

**PENERAPAN METODE ROLE PLAYING
PADA MATERI KETENTUAN PERNIKAHAN
DALAM ISLAM DI KELAS XI
SMK NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KH ACHMAD SIDDIQ
LAILATUL FAUZIYAH AINI
NIM : 211101010007
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2025**

**PENERAPAN METODE ROLE PLAYING
PADA MATERI KETENTUAN PERNIKAHAN
DALAM ISLAM DI KELAS XI
SMK NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Lailatul Fauziyah Aini
NIM : 211101010007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2025**

**PENERAPAN METODE ROLE PLAYING
PADA MATERI KETENTUAN PERNIKAHAN
DALAM ISLAM DI KELAS XI
SMK NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

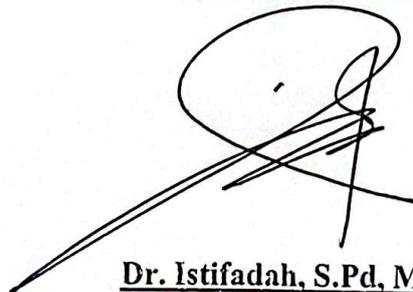
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Lailatul Fauziah Aini
NIM : 211101010007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui, Dosen Pembimbing



Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I
NIP : 196804141992032001

**PENERAPAN METODE ROLE PLAYING
PADA MATERI KETENTUAN PERNIKAHAN
DALAM ISLAM DI KELAS XI
SMK NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Mei 2025

Tim penguji :

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mursalim, M.Ag
NIP. 197003261998031002


Moh. Rofid Fikroni, M.Pd
NIP. 199306032023211032

Anggota :

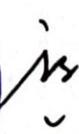
1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag ()

2. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



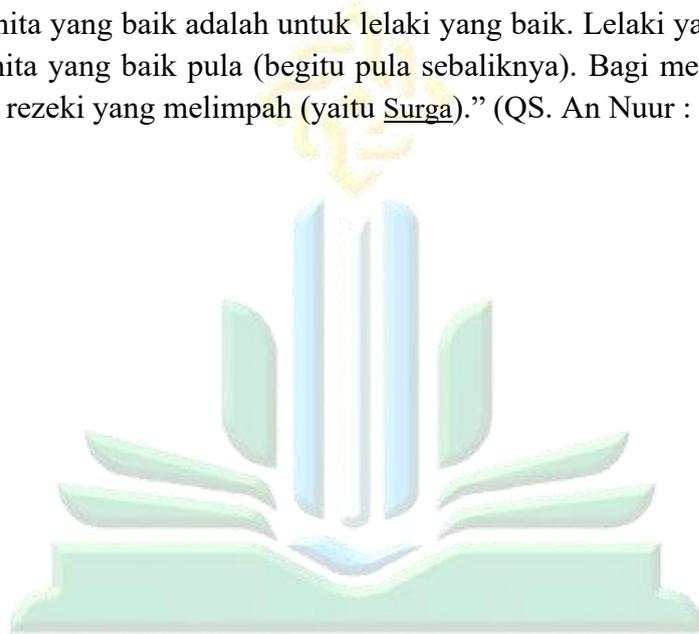

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لِلطَّيِّبَاتِ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ
كَرِيمٌ وَرِزْقٌ مَّغْفُورَةٌ لَهُمْ يَقُولُونَ مَبْرَأُونَ أُولَئِكَ ۗ

*al-khabīsātu lil-khabīsīna wal-khabīsuna lil-khabīsāt, waṭ-ṭayyibātu liṭ- ṭayyibīna
waṭ-ṭayyibuna liṭ-ṭayyibāt, ulā`ika mubarra`una mim mā yaqulun, lahum
magfiratun wa rizqun karīm*

Artinya: “Wanita yang baik adalah untuk lelaki yang baik. Lelaki yang baik untuk wanita yang baik pula (begitu pula sebaliknya). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang melimpah (yaitu Surga).” (QS. An Nuur : 26).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019), 281.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, Puji Syukur tiada hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW atas kehadiran dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Almarhumah Ibunda tercinta Lila Nur Cahyani sosok yang selalu hidup dalam ingatan dan hati penulis. Meski kini telah tiada, cinta, doa, dan segala pengorbanannya akan selalu menjadi pijakan terkuat dalam hidup saya. Setiap langkah pencapaian ini adalah bentuk bakti dan harapan agar beliau bangga di sisi-Nya. Terima kasih telah menjadi cahaya meski kini penulis harus melangkah sendiri tanpa kehadiran Ibu.
2. Ayahanda tercinta Sugeng Kurniawan, teladan penuh ketulusan dan keteguhan yang selalu memberikan cinta, doa dan semangat tanpa henti. Kerja keras, pengorbanan beliau adalah motivasi terbesar yang membuat penulis mampu bertahan hingga detik ini.
3. Keluargaku tercinta dan sahabatku tersayang yang telah memberikan doa dan semangat, terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi banyak bantuan baik berupa moral maupun materil. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Skripsi ini menjadi wujud rasa syukur dan cinta kepada semua pihak yang berperan dalam perjalanan hidup penulis.

ABSTRAK

Lailatul Fauziyah Aini, 2025: *Penerapan Metode Role Playing Pada Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam Di Kelas XI SMK Negeri 4 Jember.*

Kata kunci : Metode Role Playing, Ketentuan Pernikahan Dalam Islam, SMKN 4 Jember.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil observasi penelitian di SMKN 4 Jember. Metode role playing ini tepat diterapkan pada siswa kelas XI khususnya materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam karena pada materi ini tidak bisa hanya dijelaskan teorinya saja melainkan harus praktek agar materi mudah diterima, diserap dan dapat benar-benar dipahami oleh siswa. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui kondisi kelas XI setelah diterapkannya metode role playing apakah mereka senang untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat menerima materi secara berkesan dan menyenangkan. Tidak hanya itu, dengan diterapkannya metode role playing ini membuat siswa lebih berminat dan tertarik untuk mempelajari materi.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penerapan metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Jember? 2. Bagaimana dampak penerapan metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa di kelas XI SMKN 4 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan dampak metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa di kelas XI SMKN 4 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kesiswaan, Sarpras, Guru PAI dan Siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian field research atau penelitian lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil kesimpulan ini adalah: 1. Penerapan metode role playing : Proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis, dimulai dari mengorientasikan siswa, menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar, memberikan motivasi, hingga mengorganisasi, membimbing pembuatan skenario, dan melakukan evaluasi. Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam setiap tahapan terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. 2. Dampak penerapan metode role playing memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka. Melalui keterlibatan aktif ini, siswa tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, metode role playing terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan (S1) dan dapat terselesaikan dengan lancar serta tepat pada waktunya.

Sholawat seta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi agung kita yakni Nabi Muhammad SAW. Semoga kita menjadi umat yang taat dan mendapat syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah aamiin. Kesuksesan skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar seta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Drs. Sarwan, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Suyadi, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti. Seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Abdul Majid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Jember yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Para guru dan dosen dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
9. Keluargaku Sugeng Kurniawan, Lila Nur Cahyani, Firly Setiawan, Yuli Puspita Dewi, Rihadatul Aisy Husna Ramadhani, dan Akbar Maulana yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah kebersamai saya selalu mensupport saya dan selalu memberi motivasi serta telah membantu dalam berjuang hingga sampai saat ini.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan segala hal hingga skripsi ini selesai.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 27 April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	38
A Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
B Lokasi Penelitian.....	39
C Subyek Penelitian.....	40
D Teknik Pengumpulan Data.....	40
E Analisis Data	43

F Keabsahan Data.....	45
G Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian dan analisis data.....	54
C. Pembahasan temuan	73
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian

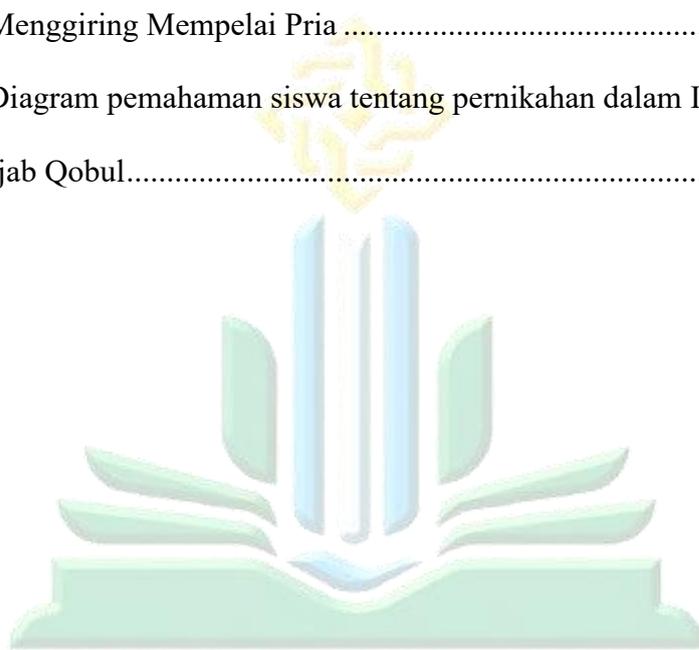
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4. 1 Letak Geografis Sekolah.....	61
Tabel 4. 2 Periode Pimpinan Sekolah	53
Tabel 4.3 Pemahaman siswa tentang pernikahan dalam Islam	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	
Gambar 4. 1 Diskusi Role Palying.....	62
Gambar 4. 2 Pembagian Kelompok	62
Gambar 4. 3 Penerapan Role Playing	63
Gambar 4. 4 Menggiring Mempelai Pria	64
Gambar 4. 5 Diagram pemahaman siswa tentang pernikahan dalam Islam	65
Gambar 4. 6 Ijab Qobul.....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul Ajar

Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Lampiran 3 : Matriks Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman dan Instrument Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Turnitin

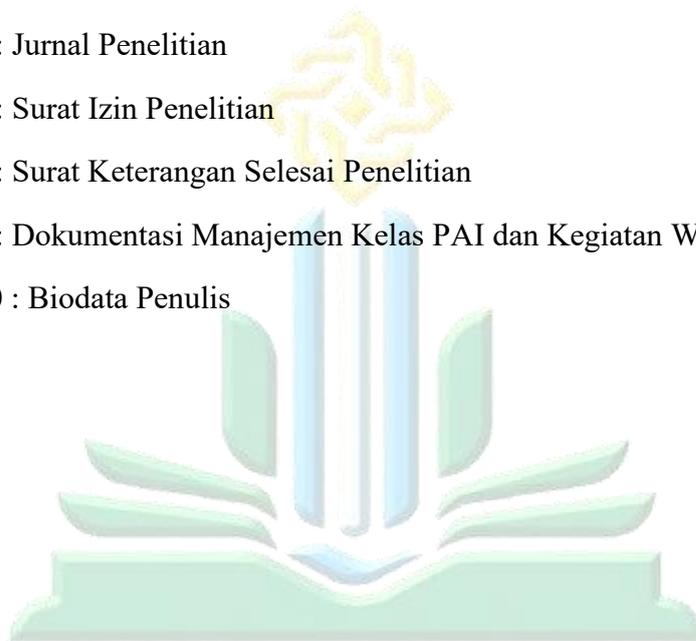
Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 9 : Dokumentasi Manajemen Kelas PAI dan Kegiatan Wawancara

Lampiran 10 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan bidang pendidikan telah banyak memberikan terobosan terkait metode pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran dapat terlaksana secara optimal apabila dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam menerapkan rancangan yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.²

Dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting. Pendidik dituntut untuk memiliki peran untuk memiliki kreativitas dalam mengajar, mampu membuat proses belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dapat menarik mereka dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, terjadinya interaksi antara pendidik dan siswa yang memiliki tujuan metodologis dari pihak pendidik dan proses belajar secara pedagogis. Proses ini berjalan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³

Pembelajaran adalah langkah yang memfasilitasi siswa agar mereka dapat belajar secara efektif. Sejalan dengan itu sesuai dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha

² Ni Made, *Metode dan Teknik Pembelajaran* (Jakarta: Galiono Digdaya Kawthar, Januari 2022)

³ Cucu Sutianah, *Belajar dan Pembelajaran* (Pasuruan: Qiara Media, 2021) 23.

sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.⁴

Tercapainya keberhasilan pendidikan tergantung dari upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yang tentunya secara ideal dapat mencapai tujuan pembelajaran serta mampu mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.⁵ Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang dapat memanusiakan manusia lainnya, sehingga model pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.⁶

Berdasarkan hal di atas, maka pendidik mempunyai peranan yang cukup besar dalam mewujudkan suasana yang baik untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran agama Islam termasuk fikih masih sering kali dianggap membosankan oleh sebagian peserta didik, karena terkesan monoton hanya dengan menggunakan metode ceramah dan cenderung menerapkan pembelajaran satu arah. Fikih juga masih dianggap sebagai mata pelajaran yang dikesampingkan oleh beberapa peserta didik.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pembelajaran Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

⁵ Sanjaya. Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia. (2015).

⁶ Jaspas Jas, Said Suhil Achmad. *Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment (2020) 32.

Hal ini selaras dengan sekolah SMK Negeri 4 yang masih cenderung menggunakan metode ceramah dan komunikasi dalam pembelajaran bersifat satu arah.⁷ Berdasarkan hal tersebut maka butuh adanya solusi khusus berupa metode pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam fikih materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam yang berlangsung secara optimal.

Dengan menerapkan metode role playing, diharapkan materi yang diberikan dapat menjadi sebuah bekal bagi peserta didik saat menghadapi situasi nyata di kehidupan baik keluarga maupun masyarakat. Penerapan metode role playing pada pembelajaran juga dapat membantu mengembangkan peserta didik yang dimana mereka akan diberikan kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan materi yang ada. Jadi dengan memainkan peran materi ketentuan pernikahan dalam islam ini diharapkan nanti peserta didik saat sudah terjun memiliki pengetahuan terkait bagaimana pernikahan sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah mereka praktekan secara langsung saat disekolah.

Mengacu pada beberapa ulasan diatas, pembelajaran fikih memang sudah seharusnya mengalami perubahan yang tidak hanya sekedar ceramah dan peresentasi, tetapi juga mengajak peserta didik untuk mampu memahami dan mempraktekkan materi yang mereka pelajari.

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

⁷ Abdurrohman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA," (2017): 114

الْمَجَالِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ يَفْسَحُ اللَّهُ فَاْفْسَحُوا
حَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadillah:11).⁸

Dari ayat diatas, bahwa ada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi

⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an,2019), 281.

hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu.

Ayat ini menggambarkan pentingnya memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang, serta penghargaan terhadap ilmu. Role playing sebagai metode pembelajaran dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu dengan metode role playing pada pembelajaran ini sangat penting untuk membentuk kebersamaan didalamnya.

Metode Role Playing merupakan salah satu metode yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Dalam hal ini tentu saja, metode belajar role playing memudahkan siswa atau peserta didik menemukan dan memahami konsep yang sulit dengan cara mendiskusikannya dengan siswa yang lain. Dengan metode role playing akan membentuk suasana kebersamaan yang melahirkan keaktifan dalam kelas. Karena itu melalui bermain peran anak mampu mengekspresikan perasaannya tanpa adanya keterbatasan kata atau gerak.⁹

Salah satu metode dengan pembelajaran komperatif yang dapat digunakan adalah role playing. Model pembelajaran role playing merupakan suatu kegiatan bermain peran yang diperankan oleh peserta didik. Bermain peran memiliki fungsi untuk mengeksplorasi skill pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang berbeda.

⁹ Hamalik, Ismawati Alidha Nurhasanah, Atep Sujana dan Ali Sudin, *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya*, vol.1, no.1 (2016)

Model pembelajaran ini melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif dan menyenangkan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahwasanya metode role playing ini tepat diterapkan pada siswa kelas XI khususnya materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam karena pada materi ini tidak bisa hanya dijelaskan teorinya saja melainkan harus praktek agar materi mudah diterima, diserap dan dapat benar-benar dipahami oleh siswa. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui kondisi kelas XI setelah diterapkannya metode role playing apakah mereka senang untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat menerima materi secara berkesan dan menyenangkan. Tidak hanya itu, dengan diterapkannya metode role playing ini membuat siswa lebih berminat dan tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Guru juga berpendapat bahwa metode ini dapat menyentuh siswa dari aspek afektif dan psikomotorik sehingga bisa dijadikan jalan untuk menyampaikan materi yang bermakna, berkesan, dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji secara mendalam terkait Penerapan dan Dampak Metode Role Playing Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam untuk Siswa Di Kelas XI SMK Negeri 4 Jember. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana penerapan dan dampak

¹⁰ Jaspar Jas, Said Suhil Achmad. *Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment (2020) 32.

pembelajaran PAI melalui model pembelajaran role playing yang kemudian makna dan prosesnya berbentuk bermain peran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yaitu “Penerapan Metode Role Playing pada Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam XI di SMK Negeri 4 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Jember?
2. Bagaimana dampak penerapan metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dan mendeskripsikan penerapan

metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa di kelas XI SMKN 4 Jember.

2. Untuk mendeskripsikan dampak metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa di kelas XI SMKN 4 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis, praktis. Seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentang karya ilmiah dan dapat menjadikan bekal untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti sejauh mana kemampuan peneliti untuk menganalisis problematika yang nantinya dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan diri juga dalam menambah wawasan serta

pengalaman keilmuan sendiri tentang karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi sekaligus bahan pertimbangan pengetahuan tentang pentingnya metode pembelajaran role playing, sehingga lembaga memiliki bahan tambahan untuk evaluasi serta perbaikan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN KHAS Jember lain serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan dan dokumentasi.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membuat masyarakat pembaca lebih menyadari keunggulan dan pentingnya metode role playing bagi seorang siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian atau penjelasan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti sehingga menghindari kesalahan

artikulasi atau interpretasi sehingga perlu adanya penjelasan dari arti istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian.

1. Metode role playing

Metode Role Playing merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Dalam hal ini tentu saja, metode belajar role playing memudahkan siswa atau peserta didik menemukan dan memahami konsep yang sulit dengan cara mendiskusikannya dengan siswa yang lain. Dengan metode role playing akan membentuk suasana kebersamaan yang melahirkan keaktifan dalam kelas. Karena itu melalui bermain peran anak mampu mengekspresikan perasaannya tanpa adanya keterbatasan kata atau gerak.¹¹ Bermain peran memiliki fungsi untuk mengeksplorasi skill pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang berbeda.¹²

2. Pendidikan Agama Islam tentang Ketentuan Pernikahan Dalam Islam

Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa oleh tingkat Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha sadar dan terencana yang dibuat oleh pendidik dalam menyiapkan

¹¹ Hamalik, Ismawati Alidha Nurhasanah, Atep Sujana dan Ali Sudin, *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya*, vol.1,no.1 (2016)

¹² Jaspar Jas, Said Suhil Achmad. *Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* (2020) 32.

peserta didiknya untuk dapat memahami sehingga peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari.¹³

Dalam penelitian ini, topik pernikahan merujuk pada salah satu materi dalam pelajaran Fiqih untuk kelas XI, yang secara khusus membahas proses pernikahan menurut ajaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi saling memiliki relevansi secara substansial mulai dari Bab Satu sampai Bab Lima. Untuk memberikan gambaran alur pembahasan supaya dapat diketahui sistematika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain, maka sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

Bab Satu : Pendahuluan, pada bab ini berupaya mendeskripsikan arah pembahasan skripsi secara umum. Dan didalam bab ini dipaparkan beberapa persoalan mendasar yang menjadi konteks penelitian ini, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian dan istilah.

Bab Dua : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang meliputi; hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yang permasalahannya ada kesamaan dengan penelitian ini, serta tinjauan pustaka yang mencakup pengertian dan teori.

Bab Tiga : Metode Penelitian, pada bab ini peneliti mengemukakan tentang prosedur penelitian yang merupakan hasil penelitian meliputi; (1)

¹³ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) 4.

Pendekatan dan Jenis Penelitian, (2) Lokasi Penelitian, (3) Subyek Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Analisis data, (6) Keabsahan Data.

Bab Empat : Penyajian dan Analisis Data, dalam bab ini, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan dari lapangan, kemudian menganalisisnya secara sistematis gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima : Penutup, bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dari temuan yang diperoleh, serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut atau untuk praktik di lapangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini membahas teori yang dijadikan acuan sebagai perspektif dalam melaksanakan penelitian. Pembahasan teori yang terperinci, secara luas dan mendalam dapat memberikan wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang dipecahkan sesuai masalah dan tujuan penelitian. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis. Terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan guna mendalami penerapan Metode Role Playing sebagai berikut:

1. Muhammad Farkhan Nudin (2024)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farkhan Nudin pada Tahun 2024, dengan judul “Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Sabiluth Thayyib Kota Pasuruan”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode dengan menganalisis data yang diawali dengan pemeriksaan populasi atau sampel, dilanjutkan pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, dan diakhiri analisi data. Tujuan yang dilakukan oleh peneliti ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil yang didapat yaitu hasil uji N-Gain score pada hasil belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode Role Playing adalah sebesar 69,73% dan

termasuk kategori cukup efektif. Nilai minimal 42,72% dan nilai maksimal 87,38%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Role Playing termasuk kategori cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X.A SMA Sabiluth Thayyib. Metode Role Playing juga lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.¹⁴

2. Eka Yuliani (2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuliani pada Tahun (2022), dengan judul “Efektivitas Model Role Playing pada Pembelajaran PAI pada di SMAN 2 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan 2 siklus. Penelitian ini dilakukan pada 36 siswa di Kelas XI MIA. Teknik perekaman data dilakukan dalam dua siklus, masing -masing terdiri dari perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hasil pembelajaran siswa menggunakan metode bermain peran dalam materi pembelajaran PAI untuk implementasi kuburan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 90 hasil pembelajaran terbaik, 70 skor terendah, nilai rata -rata 83,33, 5 (1%) di bawah KKM, dan 31 siswa (86%) di kelas. Kelengkapan pembelajaran klasik meningkat dari siklus pertama, dengan persentase kelengkapan

¹⁴ Muhammad Farkhan Nudin “Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Sabiluth Thayyib Kota Pasuruan” (2024).

hanya 39% menjadi 86% dalam siklus kedua. Berdasarkan hasil analisis, kami menyimpulkan bahwa menggunakan model permainan peran dapat meningkatkan hasil pembelajaran untuk siswa di kelas. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa belajar dengan model bermain peran memiliki dampak positif pada pengajaran dan implementasi kegiatan belajar sehingga pembelajaran efektif.¹⁵

3. Neta Oktavia W. (2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neta Oktavia W. pada Tahun (2023), dengan judul “Keefektifan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa SMAN 2 Tualang”. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif menggunakan penelitian kuantitatif. Fitur studi quasi-eksperimental adalah penentuan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimental dan kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dari Kelas XI IPA 5 dan XI IPA 6 Sman 2 Tualang. XI IPA 5 Kelas Eksperimental, dan Kelas XI IPA 6 sebagai kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah tes post-test. Topik penelitian ini adalah SMAN 2 TUALANG CLASS XI siswa dengan total 71 siswa, 5 Kelas XI IPA hingga 35 sebagai kelas eksperimental, dan 6 IPA Kelas XI hingga 36 sebagai kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan efektivitas metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan bicara di antara siswa

¹⁵ Eka Yuliani, “Efektivitas Model Role Playing pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Lampung”. (2022).

Sman 2 Tualang. Hasil penelitian ini dari hasil tes data yang dilakukan berdasarkan hasil tes komputasi dengan SPSS versi 26 menerima uji keseragaman 12,6% nilai aktivitas normal, $10,7 \text{ } ^\circ \text{ N T } 0,00 \text{ \& LT. } 0,005$, kita dapat menerima hipotesis yang diusulkan. Ada perbedaan dalam data penelitian kognitif siswa antara kelas tes dan kontrol dari studi yang dilakukan. Dapat dikatakan bahwa cara untuk memainkan peran dapat meningkatkan keterampilan SMAN dari dua siswa.¹⁶

4. Ira Kendi (2022)

Hasil penelitian yang dilakukan Ira Kendi pada Tahun (2022), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Virus Di SMA Azharyah Palembang”. Penelitian ini menggunakan semacam studi kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan, yang merupakan desain eksperimental nyata dengan hanya desain kontrol uji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan efek menggunakan peran SMA Palembang Azaria pada minat pembelajaran - Kelas X. Studi ini dilakukan di Sekolah Menengah Palembang Azaria dari Agustus hingga September 2016. Populasi penelitian ini terdiri dari dua kelas, semua siswa kelas X di Azariya High School, dengan rata -rata 30 siswa, dengan kelas X1 menjadi Kelas Kelas1 yang menjadi Kelas X1. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik

¹⁶ Neta Oktavia W, “Keefektifan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa SMAN 2 Tualang” (2023).

pengambilan sampel jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan persamaan uji-t untuk pernyataan kuesioner memeriksa nilai angka t -number 11,75 dengan nilai tabel dk = $(n1 + n2) - 2$. Ini adalah tabel karena pentingnya 5%, yaitu, 1,671 setelah memeriksa jumlah ekspresi T dari penggunaan 1,671. Peran - Bagaimana Anda bermain akan mempengaruhi pembelajaran untuk belajar dari Kelas X Azharyah Palembang. Peran pada minat belajar siswa - Dampak dari metode bermain disebabkan oleh cara siswa memainkan peran untuk secara aktif melibatkan siswa sehingga pendidik tidak mengendalikan mereka..¹⁷

5. Laela Dwi Hapsari (2016)

Hasil penelitian yang dilakukan Laela Dwi Hapsari pada Tahun (2016), dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dengan Strategi Point-Counter-Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus Pada Kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Ungaran Mata Pelajaran Sosiologi”. Penelitian ini menggunakan semacam penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) menemukan pengembangan model pembelajaran untuk permainan peran dengan strategi point Counterpoint dalam subjek sosiologi. 2) Temukan perilaku berpikir kritis yang terjadi pada siswa ketika belajar pengembangan model digunakan. 3) dan temukan

¹⁷ Ira Kendi, “Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Virus Di SMA Azharyah Palembang” (2022).

hambatan untuk menggunakan model pengembangan pembelajaran ini. Teknik analisis data yang digunakan meliputi perekaman data, pengurangan data, presentasi data, kesimpulan atau penarikan tinjauan. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Penelitian ini digunakan. Konstruktivisme - Teori yang diciptakan oleh Vygotsky. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pembentukan kelompok dalam pengembangan model pembelajaran dengan permainan peran dengan strategi tandingan titik mempengaruhi aktivitas siswa. 2) Ketika pengembangan model belajar digunakan, perilaku berpikir kritis terjadi pada siswa kelas X IIS 2. 3) Keterbatasan pengalaman yakni menemukan siswa yang pasif pada pertemuan pertama, kontrak panggung tidak diatur dengan benar, dan guru belum terbiasa menjelaskan. Penerapan model pembelajaran ini di Kelas X IIS 2 sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky..¹⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁸ Laela Dwi Hapsari, *“Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dengan Strategi Point-Counter-Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus Pada Kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Ungaran Mata Pelajaran Sosiologi”* (2016).

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Farkhan Nudin	Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Sabiluth Thayyib Kota Pasuruan	Hasil yang diperoleh dari pengujian N-Gain score terhadap peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan metode Role Playing mencapai 69,73%, yang dikategorikan sebagai cukup efektif. Adapun nilai terendah yang dicapai siswa adalah 42,72%, sedangkan nilai tertinggi mencapai 87,38%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Role Playing memiliki efektivitas yang cukup dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang Metode Role Playing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Lokasi penelitian • Penelitian kuantitatif
2.	Eka Yuliani	Efektivitas Model Role Playing pada Pembelajaran PAI pada Dente Teladas Kabupaten	Terjadi peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar secara klasikal, di mana pada siklus I persentase ketuntasan hanya mencapai 39%, kemudian meningkat menjadi 86% pada	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang Metode Role Playing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Lokasi penelitian • Penelitian kuantitatif

		Tulang Bawang Lampung	<p>siklus II, atau naik sebesar 47%. Persentase tersebut telah melampaui batas indikator ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 76%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran telah mencapai ketuntasan.</p> <p>Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Role Playing efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p>		
3.	Neta Oktavia W.	Keefektifan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa SMAN 2 Tualang	<p>Hasil penelitian ini dari hasil data uji yang telah dilakukan berdasarkan hasil tes perhitungan melalui SPSS versi 26 yang telah dilakukan diperoleh nilai uji normalitas 12,6%, uji homogen 10,7% dan uji t $0,00 < 0,005$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode Role Playing dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama pembahasan tentang Metode Role Playing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Lokasi penelitian • Menggunakan penelitian kuantitatif
4.	Ira Kendi	Pengaruh Penggunaan Metode Role	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Lokasi penelitian

		<p>Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Virus Di SMA Azharyah Palembang</p>	<p>rumus uji-t pada pernyataan angket diperoleh harga terhitung sebesar 11,75 kemudian di cek dengan harga ttabel dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2$ dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,671 setelah dicek ternyata terhitung $> ttabel / 11,75 > 1,671$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima dan dapat disimpulkan penggunaan metode Role Playing berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Palembang.</p>	<p>tentang Metode Role Playing.</p>	
5.	<p>Laela Dwi Hapsari</p>	<p>Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dengan Strategi Point-Counter-Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus Pada Kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Ungaran Mata</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pembentukan kelompok dalam pengembangan model pembelajaran role playing dengan strategi point-counter-point berpengaruh pada keaktifan siswa; 2) perilaku berpikir kritis muncul pada siswa kelas X IIS 2 saat diterapkan; 3) hambatan yang dialami: siswa pasif ditemukan pada pertemuan pertama, penataan panggung yang kurang tertata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang Metode Role Playing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Lokasi penelitian • Penelitian kuantitatif

		Pelajaran Sosiologi	rapi, dan guru kurang membiasakan siswa berpendapat dengan cara berdiri		
--	--	---------------------	---	--	--

Sumber : diolah peneliti dari penelitian terdahulu tahun 2024

Setelah mengkaji lebih dalam persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu, tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang membuat pembaharuan didalamnya. Perbedaan dalam penelitian ini pada fokus penelitian yang lebih mendalam dan objek yang diteliti yaitu tentang penerapan dan dampak penerapan metode role playing pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam di kelas XI SMK Negeri 4 Jember.

B. Kajian teori

1. Metode Role Playing

a. Pengertian Metode Role Playing

Metode Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal ini bergantung kepada apa yang diperankan.¹⁹

Menurut Mulyono, metode role playing adalah metode yang melibatkan siswa untuk pura-pura memainkan peran yang terlibat

¹⁹ Udin Syaefuddin Sa'ud, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011) 44.

dalam perilaku masyarakat.²⁰ Sedangkan menurut Jumanta Hamdayana, role playing merupakan pembelajaran untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta didik memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.²¹

Masitoh dan Laksmi Dewi juga menyatakan bahwa metode role playing adalah suatu jenis simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antarinsani. Para siswa berpartisipasi sebagai pemain peran dalam bentuk dramatisasi. Para siswa berpartisipasi sebagai pemain peran tertentu atau sebagai pengamat (observer) tergantung pada tujuan dari penerapan.²²

Suatu metode role playing bertujuan untuk membantu siswa dalam menentukan makna jati diri di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya melalui bermain peran ini siswa diajarkan menggunakan konsep peran yang berbeda dan memikirkan dirinya juga perilaku orang lain.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode role playing adalah suatu metode mengajar yang dilakukan dengan cara memainkan peran sosial tertentu dengan tujuan untuk memberikan

²⁰ Mulyono, *Metode Bermain Peran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 45.

²¹ Hamdayama, *Metode Bermain Peran*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014) 189.

²² Oemar Hamalik, *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Bumi Aksara, Jakarta, Cet. Ke. 8, 2009) 155.

²³ Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara Cet. 7, 2011) 26.

refleksi agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, serta dapat langsung menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode role playing terdiri dari dua kata yaitu bermain dan peran. Bermain adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari kemenangan dalam hal ini disebut dengan istilah playing. Sedangkan aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai dengan adanya kemenangan dan kekalahan dalam hal ini disebut dengan game. Peran atau role adalah cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu. Metode bermain peran adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi.

Menurut Dawson dalam Moedjiono dan Dimiyati mengemukakan bahwa simulasi merupakan suatu istilah umum berhubungan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu model yang mereplika proses-proses perilaku. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bermain peran role playing adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan suatu topik atau masalah yang dipecahkan oleh peserta didik dengan memainkan peran yang berkaitan dengan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa.

b Tujuan Penggunaan Metode Role Playing

Dalam setiap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki tujuan, begitupun dalam menggunakan metode role playing yang digunakan untuk menguasai bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan melakukan suatu peranan. Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode bermain peran atau role playing menurut Syaiful antara lain adalah:²⁴

- 1) Membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Mendorong siswa untuk belajar menjadi individu yang bertanggung jawab.
- 3) Melatih siswa mengambil keputusan secara spontan dalam situasi kelompok.
- 4) Merangsang kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa menggunakan metode role playing ini mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Abu Ahmadi dan Joko Tri juga menyatakan bahwa tujuan penggunaan metode role playing ini dalam proses belajar antara lain seperti:²⁵

²⁴ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) 88.

²⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia Cet. 2, 2005) 65.

- 1) Apabila kita ingin menerapkan suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut banyak orang, lebih baik dramatisasikan daripada diceritakan karena akan lebih jelas.
- 2) Apabila kita ingin melatih anak dapat menyelesaikan masalah yang bersifat sosial psikologis.
- 3) Apabila kita ingin melatih anak agar mereka mendapatkan pemahaman terhadap orang lain dan mereka dapat bergaul.

c Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Role Playing

Agar proses pelaksanaan pembelajaran metode role playing berjalan lancar dan tidak kaku, diperlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara sistematis, di antaranya:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan dan memotivasi siswa.
- 2) Menentukan tema yang sesuai.
- 3) Menyusun skenario pembelajaran.
- 4) Menentukan siapa yang akan memainkan peran.
- 5) Melakukan sesi diskusi dan evaluasi awal.
- 6) Menampilkan peran ulang jika diperlukan.
- 7) Mengadakan diskusi dan evaluasi lanjutan.
- 8) Saling berbagi pengalaman dan menarik kesimpulan umum.

Menurut Kunandar, langkah-langkah praktis penerapan metode ini sebagai berikut:²⁶

- 1) Guru merancang skenario pembelajaran terlebih dahulu.
- 2) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario beberapa hari sebelum kegiatan berlangsung.
- 3) Guru membentuk kelompok kecil, biasanya terdiri dari lima siswa.
- 4) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan.
- 6) Masing-masing siswa berada dalam kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan
- 7) Setelah selesai ditampilkan, setiap siswa diiberi LKS untuk pembahasan.
- 8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- 9) Guru memberikan kesimpulan secara umum serta evaluasi.

Dari uraian diatas, dengan menerapkan langkah-langkah tersebut maka pembelajaran dengan metode role playing akan terlaksana secara sistematis sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik.

²⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) 277.

d Kelebihan dan Kekurangan Metode Role Playing

Metode role playing juga memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan metode role playing sebagai berikut :

- 1) Menarik perhatian siswa karena masalah-masalah sosial berguna bagi mereka sehingga memungkinkan kelas menjadi penuh antusias.
- 2) Melatih siswa untuk mendesain penemuan berpikir dan bertindak kreatif.
- 3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis karena siswa dapat menghayatinya.
- 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 6) Membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan.
- 7) Siswa bebas mengambil keputusan dan juga berekspresi secara utuh.
- 8) Merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik.

Selain itu ada beberapa kelebihan metode role playing menurut Masitoh dan Laksmi Dewi diantaranya :²⁷

- 1) Siswa dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan.
- 2) Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.
- 3) Siswa memahami permasalahan sosial.

²⁷ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, Cet. Pertama, 2009) 120.

- 4) Membina hubungan yang komunikatif.
- 5) Dapat membangkitkan imajinasi dan estetika siswa dan guru.

Beberapa kelebihan metode stimulasi/bermain peran (role playing) menurut Sri Anita W, diantaranya :

- 1) Siswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikatif dalam kelompoknya.
- 2) Aktifitas cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran.
- 3) Dapat membiasakan siswa dalam memahami permasalahan sosial.
- 4) Melalui kegiatan kelompok dapat membina hubungan personal yang positif.
- 5) Dapat membangkitkan imajinasi.
- 6) Membina hubungan komunikatif dan bekerja sama dalam kelompok.

Dari beberapa kelebihan metode role playing dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran mempunyai kelebihan yaitu siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan juga membina siswa berimajinatif maupun komunikatif.

Selain mempunyai kelebihan, metode bermain peran (role playing) juga mempunyai kelemahan diantaranya :

- 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode.
- 2) Guru harus memahami langkah-langkah pelaksanaannya.
- 3) Memerlukan alokasi waktu yang lebih lama

- 4) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk melakukan suatu adegan.²⁸

Menurut Abu Ahmadi, beberapa kelemahan metode simulasi/ bermain peran (role playing) diantaranya :

- 1) Situasi sosial yang didramatisasikan hanyalah tiruan.
- 2) Situasi ini dalam kelas berbeda dengan situasi yang sebenarnya.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, walaupun metode role playing mempunyai kelemahan hal tersebut dapat diantisipasi, salah satu caranya dengan memberikan cerita yang mudah dipahami oleh siswa, membenarkan waktu untuk mempelajari teks drama beberapa hari sebelum kegiatan pembelajaran. Harus selalu bisa memberikan penjelasan, arahan, bimbingan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

2. Pembelajaran Pernikahan Dalam Islam

a Pengertian Pernikahan Dalam Islam

Kata pernikahan menurut istilah hukum Islam sama dengan kata “nikah” dan “zawaf”. Nikah menurut bahasa yaitu “dham” yang artinya menghimpit, menindih, atau berkumpul. Nikah juga mempunyai arti kiasan yakni “akad” yang berarti mengadakan

²⁸ Syafruddin Nurdin and Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) 299-300.

²⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Metode Bermain Peran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. 2 , 2005) 65.

perjanjian pernikahan.³⁰ Secara istilah hukum, pernikahan yaitu akad yang ditetapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan.³¹

Pernikahan menurut Pasal 1 UUP bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. berdasarkan rumusan Pasal 1 UUP bahwa isis dari pasal tersebut mengandung 2 pokok pengertian yaitu mengandung arti pernikahan dan mengandung tujuan pernikahan. Mengenai arti pernikahan terdapat dalam kalimat “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri” dan berkaitan dengan tujuan pernikahan terdapat dalam kalimat “membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Pengertian pernikahan yang terdapat di dalam Pasal 1 UUP memberikan penjelasan yang didalamnya mengandung 5 unsur, yaitu:³²

- 1) Ikatan lahir batin
- 2) Antara seorang pria dan seorang wanita
- 3) Sebagai suami istri

³⁰ Shomad, *Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, Cetakan Kedua, Jakarta, Kencana Prenada (Media Group, 2012) 258-259.

³¹ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munahakat*, Cetakan Keenam, Jakarta, Kencana, Prenada Media Group, 2012) 7-8.

³² Soetojo prawirohamidjojo, *Pluralisme dalam Perundang-Undangan Perkawinan di Indonesia*, Surabaya, Airlangga University Press, 1986) 38-43.

4) Tujuan pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal

5) Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa

Sedangkan dalam UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 menyatakan bahwa : *“Perkawinan ialah ikatan lahir batin, antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”*

Dalam Pasal 2 disebutkan bahwa : *“pernikahan dalam Islam merupakan suatu akad yang sangat kuat (mitsaqan ghalidzan) yang dilakukan atas dasar ketaatan terhadap perintah Allah dan dilaksanakan sebagai bentuk ibadah”.*

Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa : *“tujuan utama dari pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang harmonis, penuh cinta (mawaddah), kasih sayang (rahmah), dan ketenangan (sakinah)”.*

Dari ketentuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah ikatan sah antara seorang pria dan wanita yang dilandasi oleh ajaran Islam, dengan tujuan membangun rumah tangga yang diridhoi Allah.

b Ketentuan Menikah dalam Islam

1) Dalam Islam, hukum pernikahan diklasifikasikan menjadi lima kategori, tergantung pada kondisi dan kebutuhan individu:

a) Wajib

Berlaku apabila telah mampu melaksanakan pernikahan dan dikhawatirkan akan menjadi maksiat jika tidak dilakukan pernikahan.

b) Sunnah

Berlaku apabila telah mampu melaksanakan nikah dan tidak dikhawatirkan akan menjadi maksiat jika tidak dilakukan pernikahan.

c) Makruh

Berlaku apabila mempunyai kemampuan untuk menikah an juga tidak dikhawatirkan menjadi maksiat atau zina apabila tidak menikah. Namun orang ini tidak memiliki keinginan untuk mencukupi kewajibannya dengan baik.

d) Mubah

Berlaku apabila telah mampu melaksanakan pernikahan, tetapi tidak dikhawatirkan berbuat zina apabila tidak melakukan pernikahan. Dan walaupun melakukan pernikahan tidak akan melantarkan istri.

e) Haram

Berlaku apabila tidak dapat secara lahir dan batin untuk melaksanakan menikah dan akan mendatangkan mudarat bagi istrinya.

2) Khitbah atau Meminang

Secara bahasa, “meminang” berarti melamar. Dalam konteks Islam, khitbah merupakan pernyataan resmi dari seorang pria untuk menikahi seorang wanita, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberitahuan kepada wali pihak perempuan. Menurut Wahbah al-Zuhaili, khitbah adalah ekspresi keinginan laki-laki untuk menikahi perempuan tertentu secara terbuka dan diketahui masyarakat. Jadi khitbah atau meminang adalah meminta seseorang perempuan untuk dinikahi secara terang-terangan yang diketahui oleh masyarakat pada umumnya.

3) Prinsip Kafa'ah

Secara bahasa kafaah memiliki arti kesamaan atau kesetaraan. Sedangkan menurut istilah artinya kesetaraan antara suami dan istri dalam beberapa hal, demi menghindari perselesihan. Bahwa seorang suami harus sejajar bagi istrinya dalam artian dia mempunyai posisi yang sama dengan istrinya dalam tingkatan sosial, moral dan ekonomi.

Kafaah mempunyai beberapa sifat kesetaraan sebagai berikut:

- a) Kesetaraan dalam ketakwaan dan agama
- b) Status sosial dan kebebasan
- c) Nasab atau keturunan
- d) Kondisi ekonomi
- e) Pekerjaan atau profesi

f) Kesehatan fisik dan bebas dari cacat

4) Syarat dan Rukun Nikah

Pernikahan memiliki beberapa rukun yaitu calon mempelai laki-laki and perempuan, wali atau saksi, dua saksi, dan ijab qabul yang syaratnya akan dijelaskan dibawah ini :

a) Syarat calon mempelai pria

1. Muslim
2. Laki-laki
3. Boleh menikahi calon istri secara syar'i
4. Mengenal calon istri
5. Tidak sedang ihram
6. Tidak sedang memiliki istri yang tidak bisa dimadu
7. Tidak melebihi batas jumlah istri (maksimal 4)

b) Syarat calon mempelai wanita

1. Muslimah
2. Perempuan
3. Halal bagi calon suami
4. Tidak terikat pernikahan lain atau masa iddah
5. Tidak berada dalam paksaan
6. Tidak dalam keadaan ihram

c) Syarat Wali nikah

1. Laki-laki
2. Beragama Islam

3. Sudah baligh
 4. Memiliki akal sehat
 5. Bersikap adil
- d) Syarat Saksi nikah
1. Dua orang pria
 2. Muslim
 3. Sudah baligh
 4. Berakal sehat
 5. Dapat melihat dan mendengar
 6. Memahami makna akad

e) Ijab dan qabul

Ijab qabul dilaksanakan dengan lisan, apabila seorang bisa melalui isyarat atau gesture tangan maupun kepala yang dapat dimengerti. Ijab dilaksanakan pihak wali mempelai perempuan dan dilaksanakan oleh mempelai laki-laki.

5) Mahar

Mahar adalah pemberian dari calon suami kepada calon istri pada saat akad nikah. Berdasarkan KBBI, mahar adalah pemberian yang menjadi kewajiban pihak pria kepada wanita sebagai bentuk kesungguhan dalam menikahinya. Islam tidak menetapkan batasan

jumlah minimal atau maksimal mahar, namun ada beberapa syarat yang harus dipenuhi:³³

- a) Barang atau jasa tersebut dapat dimanfaatkan
 - b) Dalam keadaan suci
 - c) Milik penuh dari calon suami
 - d) Jelas wujud dan nilainya
- c Tujuan Pernikahan Dalam Islam

Berdasarkan uraian diatas, pada dasarnya tujuan pernikahan menurut Pasal 1 UUP dapat diperinci menjadi beberapa bagian, yaitu Membentuk keluarga artinya membangun suatu kesatuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana keluarga merupakan sendi dasar dari susunan masyarakat.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pernikahan tidak hanya mempunyai unsur jasmani/lahir melainkan juga mempunyai unsur rohani/batin. Tujuan perkawinan juga dijelaskan dalam Islam yaitu memenuhi tuntutan hajattabiat kemanusiaan dalam rangka ,mewujudkan suatu keluarga yang bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang yang telah diatur oleh Syari'ah.

³³ Ahmad Sarwat, *Fiqih Nikah* (Kampu Syariat, 2009) 61.

³⁴ Endang Sumiarni, *Kedudukan Suami Istri dalam Hukum Perkawinan* (Yogyakarta, Wonderful Publishing Company, 2005) 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau penelitian. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma atau cara pandang dalam suatu realitas atau fenomena. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, mendeskripsikan, atau menjelaskan informasi tentang topik penelitian yang akan dilakukan.³⁵ Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah kemanusiaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode role playing pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Triangulasi yaitu gabungan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses peneliti mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting persiapan, analisis data secara induktif, membangun data yang persial dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.³⁶ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian field research atau penelitian

³⁵ Aminatus Zahriyah, Ibrotul Hasanah, and Vanisya Agni Macella, „*Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara Implementasi Payment Point Dalam Meningkatkan Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Bondowoso*“, 2 (2024), pp. 61–65.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta) 2017.

lapangan. Penelitian Field research atau penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya secara alamiah.³⁷

Berdasarkan metode dan jenis penelitian yang digunakan, maka peneliti berusaha untuk menggali data informasi lebih dalam untuk dapat mendeskripsikan permasalahan yang diteliti terkait “Penerapan Metode Role Playing Pada Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam Di Kelas XI SMK Negeri 4 Jember”.

B Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti diharuskan terjun ke lapangan dan berperan serta didalamnya. Lokasi penelitian menjadi bagian penting dalam penelitian, karena menjadi tempat sumber informasi data yang dibutuhkan oleh sang penulis. Lokasi penelitian juga tempat dimana proses pembelajaran dalam penelitian berlangsung untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diterapkan.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi bertempat di SMK Negeri 4 Jember yang terletak di Jl. Kartini NO 1 Desa/Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dan berada di daerah Alun-alun Kota Jember yang eksis mencetak siswa-siswi yang cerdas, terampil, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

³⁷ Dedy Mulyana. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 160.

³⁸ Rifkhan, *Pedoman Metodelogi Penelitian Data Panel Dan Kuisisioner* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata) 2023.

C Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan dan hal-hal lain yang menjadi proses sumber penelitian. Subyek penelitian yaitu objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui dengan beberapa cara.³⁹ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 4 Jember Jurusan Multimedia jumlah siswa pada kelas tersebut sebanyak 33 siswa dengan perincian 20 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah yaitu Sri Hartatik, M.Pd.
2. Waka Kurikulum yaitu Wiwin Yurianis, E, S.Pd.
3. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Abdul Majid, S. Pd.I.
4. Siswa-siswi SMK Negeri 4 Jember yaitu Risalatul Jannah, Arina Mana Sikana, A. Farel Rudianto, Desynta Dwi Rachmawan.

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun data, dan memperoleh data yang valid terkait dengan fokus penelitian. Adapun data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui dokumen melalui narasumber atau responden yang dilakukan dengan cara observasi maupun wawancara dan juga diperoleh dari hasil karya penelitian. Selanjutnya bila

³⁹ Mochammaf Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* 20.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*(Jakarta: CV.Alfabeta, 2017)

dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁴¹ Adapun data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui dokumen melalui narasumber atau responden yang dilakukan dengan cara observasi maupun wawancara dan juga diperoleh dari hasil karya penelitian.⁴²

Diantaranya : bagaimana penerapan pada materi " Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Jember dan dampak metode role playing pada materi " Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Jember. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan yang akan digunakan yaitu : metode observasi, metode wawancara/interview dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara menggunakan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek penelitian.⁴³ Metode observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan hasil wawancara khususnya di SMK Negeri 4 Jember

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: CV.Alfabeta, 2017) 224-225.

⁴² Nuning Indah Pratiwi, *Perkembangan Teknologi Media Elektronik Modern Misalnya Telah Menyatukan Individu Dalam Sebuah Jaringan Komunikasi Yang Lebih Bersifat Instan Yang Disebut*, 1 (2017), pp. 202-24.

⁴³ Yusuwarsono Apriyanti, Yoki, Evi Lorit, „*Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*“, 6.1 (2019)

untuk mendapatkan hasil informasi mengenai pemahaman yang mendalam tentang.

- a. Letak geografis SMK Negeri 4 Jember.
- b. Penerapan metode role playing pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam di SMK Negeri 4 Jember.
- c. Data-data lain yang terkait dengan penelitian.

2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah suatu proses komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi informasi. Wawancara (interview) dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik ini nantinya akan dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan sumber informasi yang akurat terhadap objek penelitian dan pemecahan topik permasalahan. Sehingga hal ini memudahkan penulis dalam pengumpulan data untuk menjawab segala pertanyaan dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun nantinya data yang akan dibutuhkan melalui wawancara ini sebagai berikut :

- a. Profil SMK Negeri 4 Jember

- b. Bagaimana penerapan metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Jember.
- c. Bagaimana dampak metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, dan sebagainya.⁴⁴ Dokumentasi merupakan data yang digunakan oleh penulis dengan mengumpulkan data yang sudah berlalu atau sedang berjalan. Dokumentasi yang digunakan oleh penulis dengan mengumpulkan data yang sudah berlalu atau sedang berjalan. Dalam data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat berupa rekaman atau pengambilan gambar dengan foto.⁴⁵

Dokumentasi menjadi bagian akhir dalam pengumpulan data, untuk memberikan data yang dapat dipercaya.

E Analisis Data

Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mensistensikan data, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 27.

⁴⁵ Syifaul Adhimah, *Jurnal Pendidikan Anak "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini"* (*Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt . 06 Rw . 02 Gedangan-Sidoarjo*, 2020) 57–62.

dapat dijelaskan kepada orang lain.⁴⁶ Analisis data kualitatif adalah yang memiliki kalimat yang merupakan analisis data yang diperoleh pada sebuah penelitian, kemudian dikembangkan dengan pola tertentu. Teknik tersebut diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian berlangsung. Yang kemudian akan menghasilkan sebuah jawaban dari masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif menurut Afrizal terdapat 4 tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelas dalam setiap langkahnya, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan teknik atau langkah dalam memperoleh data informasi terkait dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview maupun dokumentasi.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses pemikiran yang rumit yang membutuhkan kecerdasan dan visi gambaran besar dalam arti bahwa reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengaturnya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik.

3. Penyajian data

⁴⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

Penyajian data adalah upaya memberikan informasi yang memungkinkan peneliti untuk menyajikan data. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif sebagai suatu informasi yang terseleksi, simultan dan sistematis dalam bentuk yang kuat sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, dimana peneliti mencari makna secara holistik dari berbagai proposisi yang ditemukan mengenai fokus penelitian. Penarikan kesimpulan sementara masih diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksikan kembali.

Strategi analisis data tersebut tidak membahas hal yang dapat dan dilakukan setelah analisis data pra wawancara, atau praobservasi atau dokumen yang terlibat.⁴⁷

F Keabsahan Data

Keabsahan data ini sangat diperlukan sebuah teknik penjamin kualitas sebuah penelitian. Dalam menjamin keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan validitas data penelitian. Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah menggabungkan berbagai teknik

⁴⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2015), 179-180.

pengumpulan data. Hal tersebut menjadi tujuan untuk memberi kepercayaan terhadap penelitian untuk menghindari keraguan dalam hasil yang dilakukan.

Dalam penelitian karena jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini yang digunakan dalam keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi teknik bermaksudkan bahwa penelitian ini sangat penting untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu proses untuk menguji kebenaran data yang didapatkan dari beberapa sumber dengan teknik yang sama. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan informan yang ada di SMK Negeri 4 Jember. Kemudian dilakukan pengecekan data dari beberapa sumber untuk melakukan data yang sebenarnya untuk memberikan penguatan dari data yang sudah ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Fenomena yang menggunakan observasi maka dikonfirmasi melalui wawancara kemudian dideskripsikan dan dirangkum sehingga data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan.⁴⁸

⁴⁸ Bachtiar S.Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No,1 (April 2010), 57.

G Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian terdapat beberapa tahapan. Peneliti akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:⁴⁹

1. Tahap pra-lapangan

Tahap ini peneliti menyiapkan berbagai keperluan sebelum terjun ke lapangan. Menyusun rancangan, menentukan lapangan, membuat perijinan dan mempersiapkan kelengkapan. Termasuk kesiapan etika dan mental maupun administrasi sebelum penelitian termasuk perijinan baik dari lembaga UIN KHAS Jember maupun dari pihak sekolah SMK Negeri 4 Jember.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini peneliti harus mengetahui dan kemudian dipahami dengan fenomena penelitian yang dilakukan. Memahami latar penelitian, memasuki lapangan sampai pada mengumpulkan data terkait dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMK Negeri 4 Jember.

3. Tahap analisis data

Tahap ini yaitu tahap dimana penulis menganalisis, memahami, menyusun kemudian menginterpretasikan data yang sudah diperoleh dalam fenomena yang diketahui dan kemudian di deskripsikan dalam laporan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 241.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berlokasi di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kabupaten Jember, yaitu SMK Negeri 4 Jember. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi di lokasi penelitian serta memberikan gambaran yang utuh mengenai latar belakang objek yang diteliti, maka dalam bagian ini akan diuraikan secara sistematis profil dan situasi SMK Negeri 4 Jember.

1. Sejarah SMK Negeri 4 Jember

Perjalanan perubahan sekolah : Sekolah Guru Besar A Jember Tahun 1951. Sekolah Guru Agama Jember Tahun 1958. SPG Negeri Jember Tahun 1961. SMEA Negeri 2 Jember Tahun 1991. SMK Negeri 4 Jember Tahun 1994. SPG Negeri Jember berasal dari SGA Negeri Jember yang berdirinya diresmikan pada tanggal 30 Agustus 1958, berdasarkan SK Men.P dan K. No. 15/S.K/B.III tertanggal 25 Juni 1958. Pada waktu itu menempati gedung di Jl. Khairil Anwar sekarang Jl. Letjen Suprpto, yang sekarang ditempati SMP Negeri 11 Jember. Mulai Tahun 1961 SGA Negeri Jember berpindah tempat di Jl. RA. Kartini No.1.

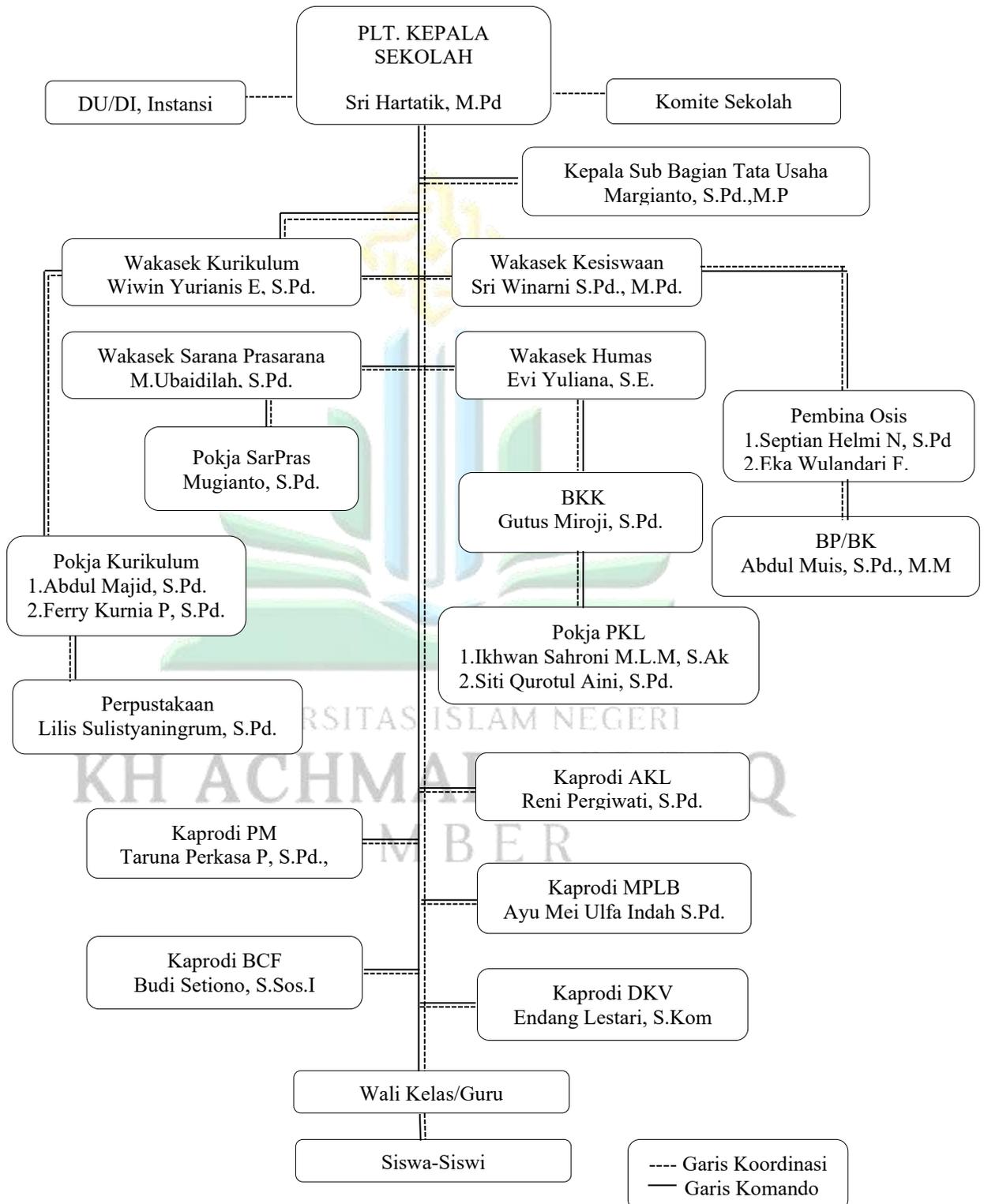
Pada tahun pelajaran 1963-1964 oleh Pemerintah dilakukan integrasi Kurikulum Pendidikan Guru untuk Pendidikan TK dan Pendidikan SD, sehingga lahirlah Lembaga Pendidikan Guru yang

merupakan intrograsi SGTk dan SGA, dengan na ma SPG yang menghasilkan lulusan guru TK dan guru SD. Karena lulusan SPG mengalami over produksi dan banyaknya lulusan yang tidak terangkat, serta dipandang perlu melakukan peningkatan pendidikan guru maka muncul pemikiran untuk mengalih fungsikan SPG menjadi SLTA, baik SMA maupun SMK.

Pada tanggal 5 Juni 1989, lahir SK. Men P dan K No. 0342/9/1989 tentang alih fungsi tersebut. Sebagai terealisasi SK Mendikbud tersebut maka mulai Tahun Pelajaran 1989/1990 SPG Negeri Jember tidak lagi menerima siswa kelas I. siswa kelas I yang baru diterima sudah berstatus sebagai siswa SMEA Negeri 2 Jember dengan SK Mendikbud No. 0426/6/a/1991. Tanggal 15 Juli 1991. SMEA Negeri 2 Jember merupakan Sekolah Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen dengan Program Keahlian Akuntansi dan Manajemen kemudian pada tahun Pelajaran 1997/1998 berubah nama menjadi SMK Negeri 4 Jember yang terletak pada lintasan Kabupaten tepatnya di Jl. R.A. Kartini No. 1 Jember. Dalam era global saat ini kualitas pendidikan sangat menentukan keberhasilan pembangunan disegala bidang, pendidikan menengah kejuruan sebagai suau sistem dari pendidikan nasional untuk mengisi berbagai posisi pekerjaan pada tingkat menengah sesuai bidangnya.

2. Struktur kepengurusan SMK Negeri 4 Jember

**STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



3. Visi dan misi SMK Negeri 4 Jember

a. VISI

"Menyiapkan Sumber Daya Manusia Hebat, Profesional, Wirausahawan yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa."

Visi ini menggambarkan komitmen SMK Negeri 4 Jember dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik dan profesional, tetapi juga memiliki karakter spiritual dan jiwa kewirausahaan yang kuat.

b. MISI

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK Negeri 4 Jember merumuskan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan yang berkualitas untuk membentuk siswa disiplin, tertib, berintegritas.
2. Melaksanakan kegiatan pendidikan dengan selalu membekali siswa Keteladanan, Berimtaq, Bertoleransi, Berkebudayaan, dan Berkarya secara professional.
3. Melaksanakan pembelajaran berpola project based learning dan problem solving based learning,
4. Memperkuat komitmen kemitraan bersama DUDIKA untuk pengembangan pendidikan vokasi. Guru tamu dan rekrutmen lulusan.
5. Melaksanakan pengembangan kompetensi tenaga pendidik kejuruan dengan standar industri melalui Upskiling dan

Reskilling.

6. Melaksanakan pembimbingan kegiatan berwirausaha disekolah dan diluar sekolah untuk menyiapkan tamatan sekolah pengusaha.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang berbudayaan.

c. TUJUAN

SMK Negeri 4 Jember memiliki tujuan utama untuk menyiapkan lulusan menjadi pengusaha hebat, tenaga kerja profesional, serta memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Letak Geografis Sekolah

Tabel 4. 1

Letak Geografis Sekolah

1.	Nama Sekolah	SMK Negeri 4 Jember
2.	NPSN	20523749
3.	Status	Negeri
4.	Akreditasi	A No SK: 1857/BAN-SM/SK/2022
5.	Bentuk Pendidikan	SMK
6.	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
7.	SK Pendirian Sekolah	1990-08-24
8.	SK Izin Operasional	24005/I04/E/1990
9.	Alamat	Jl. Kartini. No. 1 RT 1 RW 1
10.	Provinsi	Jawa Timur

11.	Kabupaten	Jember
12.	Kecamatan	Patrang
13.	Kode Pos	68118
14.	Nomor Telepon	021-5725610
15.	Kurikulum	Merdeka

5. Periode Pimpinan

Tabel 4. 2

Periode Pimpinan

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Kepemimpinan
1.	Ir. Moh Aksari, BA. Mat.	1991-1994
2.	Drs. K. Prijono	1994-1998
3.	Drs. Soerjanto	1998-2000
4.	Kustanto, S.Pd.	2000-2003
5.	Dokter Rinoto	2003-2005
6.	Wiwiek Sukendah, S.Pd.	2005-2009
7.	Sunyoto, S.Sos, M.Pd	2009-2014
8.	Agus Budiarto, SP, M.Pd.	2014-2017
9.	Drs. Suprayitno, M.Pd.	2017-2019
10.	Drs. Moh. Ghozali, MMPD	2019-2021
11.	Drs. Furqon Adi Sucipto, MM	2021-2022
12.	Haris Lifiatno, SH., M.Pd.	2022-sekarang

B. Penyajian dan analisis data

Pada tanggal 14 Januari 2025 peneliti melakukan observasi, dalam penelitian ini diperoleh dari 3 informan yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa kelas XI. Dengan mempertimbangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, peneliti akan menyajikan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pendukung.

Data hasil penelitian ini akan dijelaskan secara teratur dengan fokus masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang keseluruhan siswa berjumlah 33 orang siswa, 20 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pertemuan ini terdiri dari 4 kali pertemuan yang dilakukan dengan setiap pertemuan 3x40 menit dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 4 Jember adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Role Playing Pada Materi “Ketentuan Pernikahan Dalam Islam” Untuk Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 4 Jember.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa metode role merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh SMK Negeri 4 Jember hingga sekarang, tujuan dari penerapan metode role playing pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam ini untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana ketentuan pernikahan dalam ajaran Islam melalui simulasi praktis, memberikan pengalaman langsung tentang peran-peran yang terlibat dalam proses pernikahan sesuai dengan

ajaran Islam dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati siswa.

Dalam hal ini diperkuat dengan wawancara kami yaitu dari informan bapak Abdul Majid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa⁵⁰

“Metode pembelajaran role playing adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa bermain peran sebagai bentuk pemahaman dalam materi tujuan pembelajaran tersebut”

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Wiwin Yurianis E.,S.Pd. yang menyatakan bahwa⁵¹

“Metode role playing sudah diterapkan sejak lama bahkan metode pembelajaran yang paling banyak diterapkan bahkan sejak semasa saya dulu tetapi tidak sebanyak sekarang karena jaman sekarang anak lebih banyak suka praktek langsung dan juga guru dituntut agar lebih kreatif”

Sama halnya yang dikatakan ananda Desynta Dwi Rachmawan selaku siswa kelas XI⁵²

“Menggunakan metode role playing dalam pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu metode ini membantu saya lebih mudah memahami materi karena saya terlibat langsung dalam situasi yang sedang dipelajari”.

Pernyataan serupa juga yang disampaikan oleh ananda Risalatul Jannah selaku siswa kelas XI⁵³

“Role playing merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pemain untuk memainkan peran tertentu dalam scenario yang

⁵⁰Wawancara, Abdul Majid, S.Pd.I, Jember, 21 Januari 2025

⁵¹ Wawancara, Wiwin Yurianis E., S.Pd., Jember, 7 Februari 2025

⁵² Wawancara Desynta Dwi Rachmawan, Jember, 19 Februari 2025

⁵³ Wawancara, Risalatul Jannah, Jember, 19 Februari 2025

telah ditentukan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan kita dalam menghadapi situasi nyata dengan cara mempraktikkan perilaku dan keputusan yang tepat.”

Dari informasi tersebut menjelaskan bahwa metode role playing metode pembelajaran role playing adalah sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran yang dimana siswa akan berperan sesuai dengan skenario dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif mengenai topik tersebut. Dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode role playing terlihat efektif, khususnya di SMK Negeri 4 Jember. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran fikih juga sering menggunakan metode role playing dimulai dengan pemilihan topik yang relevan seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Majid, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu⁵⁴

“Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan tata cara ibadah dalam Agama Islam, di mapel fikih terdapat beberapa aturan dalam beribadah. Beberapa topik misalnya topik munakahat yang menggambarkan situasi yang relevan dengan topik yang dipelajari.”

Begitu juga yang dikatakan oleh ananda Arina Mana Sikana selaku siswa kelas XI⁵⁵

“Belajar dikelas biasanya menggunakan beberapa metode salah satunya metode role playing, beberapa kali dibuat kelompok untuk memainkan peran sesuai dengan materi yang dibahas. Contohnya tindakan membagi warisan dengan baik dan benar,

⁵⁴ Wawancara, Abdul Majid, S.Pd.I, Jember, 21 Januari 2025

⁵⁵ Wawancara Arina Mana Sikana, Jember, 19 Februari 2025

maka ada beberapa siswa yang akan memainkan peran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.”

Begitu juga yang dikatakan oleh ananda A. Farel Rudianto selaku siswa kelas XI yang mengatakan.⁵⁶

“Kegiatan belajar agama apalagi tentang fikih di kelas, saya lebih suka metode diskusi dan praktik langsung karena bisa memahami hukum-hukum fikih dengan lebih nyata daripada hanya membaca teori”

Pernyataan diatas diperkuat juga oleh ananda Risalatul Jannah selaku siswa kelas XI yang menyatakan⁵⁷

“Model pembelajaran yang disukai dalam pembelajaran fikih biasanya yang berbasis masalah, kolaboratif, proyek, diskusi dan juga role playing karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dan meningkatkan minat dan motivasi belajar”

Hal ini serupa dengan yang dikatakan ananda Desynta Dwi Rachmawan selaku siswa kelas XI yakni⁵⁸

“Menurut saya, metode yang paling efektif adalah membaca buku kemudian guru menjelaskan lebih lanjut agar memiliki gambaran”

Pernyataan itu diperkuat juga oleh ananda Arina Mana Sikana selaku siswa kelas XI yaitu⁵⁹

“Dengan menggunakan metode role playing siswa tidak hanya mengetahui teori dari materi yang dipelajari, namun juga dapat mengetahui bagaimana bentuk tindakan nyata di kehidupan sehari-hari materi yang dipelajari.”

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa metode role playing termasuk dalam metode yang menyenangkan dan masih sering digunakan

⁵⁶ Wawancara, A. Farel Rudianto, Jember, 19 Februari 2025

⁵⁷ Wawancara, Risalatul Jannah, Jember, 19 Februari 2025

⁵⁸ Wawancara Desynta Dwi Rachmawan, Jember, 19 Februari 2025

⁵⁹ Wawancara, Arina Mana Sikana, Jember, 19 Februari 2025

karena terbilang efektif terutama dalam pelajaran fikih yang terbilang sulit dipahami jika hanya diberi penjelasan saja tanpa adanya memperagakan langsung yang memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui, sama halnya dengan yang dikatakan Abdul Majid, S.Pd.I⁶⁰

“Menentukan topik misalkan topik munakahat di kelas XI, Guru membagi peran kepada siswa sesuai dengan topik yang dipilih, Guru menyusun skenario yang menggambarkan situasi yang relevan dengan topik fiqih yang dipelajari, Praktik Role Playing, Refleksi dan Diskusi, Evaluasi dan Penutupan”

Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Abdul Majid, S.Pd.I yang menyatakan bahwa metode role playing mengharuskan siswa bermain peran sebagai bentuk pemahaman materi. Dukungan terhadap efektifitas metode ini juga disampaikan oleh Ibu Wiwin Yurianis E., S.Pd., yang menjelaskan bahwa meskipun metode role playing sudah diterapkan lama, kini semakin banyak digunakan karena siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang bersifat praktis dan interaktif. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teori saja tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa tahapan yang harus dilalui sebagaimana berikut:

- a) Mengorientasi peserta didik pada pembelajaran yang menggunakan metode role playing.

Berdasarkan hasil observasi siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode role playing

⁶⁰ Wawancara, Abdul Majid, S.Pd.I, Jember, 21 Januari 2025

sehingga memberikan kesempatan siswa berperan langsung. Dengan demikian siswa lebih mudah mengidentifikasi pentingnya materi tersebut yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap pemahaman mereka terbukti sangat efektif dan memberikan dampak yang baik.

- b) Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kd yang akan dicapai pada materi “Ketentuan Pernikahan Dalam Islam”.

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, perlu adanya penjelasan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung agar menghasilkan hasil belajar yang baik. Seperti dalam penguasaan materi, keterampilan, atau perubahan sikap peserta didik yang termasuk alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan belajar yang melibatkan guru dan siswa.

- c) Memotivasi peserta didik

Memotivasi peserta didik merupakan hal yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat yang bertujuan supaya mereka bersungguh-sungguh dalam belajar. Dengan cara memotivasi maka peserta didik bisa mampu mengembangkan aktivitas serta inisiatif yang bisa mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan pembelajaran.

- d) Mengorganisasi peserta didik untuk pembelajaran dengan konsep role playing

Sesuai dengan hasil observasi yang ditindak lanjuti penulis, bahwa pengorganisasian ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap

pemahaman siswa karena dapat memantau peserta didik supaya dapat mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas dari pembelajaran yang berkaitan dengan konsep yang dipilih.

- e) Menjelaskan pemahaman konsep pada materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam”.

Guru membimbing peserta didik membuat naskah alur cerita yang akan dibawakan oleh siswa, kemudian cerita tersebut dikembangkan sesuai dengan imajinasinya. Untuk membantu siswa lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dari bermain peran dalam ketentuan pernikahan, guru mendiskusikan kembali dalam materi berdasarkan pengamatan mereka.

- f) Menganalisis penyusunan scenario dalam pembelajaran dengan metode role playing yang relevan

Dalam menerapkan metode role playing tahap selanjutnya adalah menganalisis pembelajaran yaitu cerita disampaikan oleh guru sebelum dimulai praktek pernikahan dan guru menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan bermain peran yang dimainkan oleh siswan yang telah dipilih guru dan siswa memakai kostum yang tersedia.

- g) Mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran dengan metode role playing

Tahap terakhir yakni guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap peran yang telah dilakukan. Selanjutnya mengevaluasi lebih

diarahkan pada bagaimana proses berjalan dengan baik dan menentukan saran. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana mereka menyerap pengetahuan baru melalui pembelajaran dengan metode role playing ini agar keterampilan berbicara siswa meningkat dan berkembang.

Berikut ini pelaksanaan role playing pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Jember :



Gambar 4. 1

Diskusi Role Playing

Gambar diatas adalah salah satu bentuk diskusi pembelajaran role playing yang pertama. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa metode role playing digunakan di SMK Negeri 4 Jember ini untuk menentukan tujuan yang meningkatkan kemampuan dalam menghadapi situasi nyata dengan cara mempraktikkan materi dengan bermain peran. Berikut ini merupakan gambar dari langkah awal penerapan metode role playing selama pembelajaran.



Gambar 4. 2
Pembagian Kelompok

Gambar diatas merupakan tahapan awal guru dengan membagi kelompok untuk mempelajari sumber yang berkaitan dengan materi yaitu ketentuan pernikahan, peserta didik dibagi beberapa kelompok untuk memahami materi tersebut kemudian saling berbagi ilmu antar kelompok satu dengan kelompok lainnya. Sehingga tujuan siswa mempelajari sendiri membuat siswa mempunyai peningkatan kemampuan dalam memahami materi melalui bertukar pikiran serta memperoleh ilmu tambahan dari satu teman ke teman lainnya.

Dari penjelasan diatas bisa dianalisa bahwa dari hasil observasi penulis pembelajaran yang berkaitan dengan role playing ini siswa lebih banyak membaca sumber dan beradu pikiran dengan temannya tentang permasalahan yang dibahas sehingga menambah pengetahuan dan wawasannya. Sesuai dengan observasi penulis, sesuai dengan paparan

yang disampaikan oleh bapak Abdul Majid bahwa materi terkait yang didalamnya mempelajari tentang beberapa mengenai pernikahan.

Guru membimbing peserta didik membuat naskah alur cerita yang akan dibawakan oleh siswa, kemudian cerita tersebut dikembangkan sesuai dengan imajinasinya. Untuk membantu siswa lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dari bermain peran dalam ketentuan pernikahan, guru mendiskusikan kembali dalam materi berdasarkan pengamatan mereka. Lalu dengan bimbingan kepada peserta didik naskah materi yang dikarang disetiap kelompok akan diperankan dengan memperagakan didepan kelas.



Gambar 4. 3

Penerapan Role Playing

Gambar diatas adalah hasil dari penerapan metode role playing pada materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam tahap selanjutnya dengan memainkan dan memerankan cerita yang disampaikan oleh guru sebelum praktek pernikahan yaitu siswa akan bermain peran yang

dimainkan oleh siswa yang telah dipilih bersama memakai kostum yang tersedia. Pada tahap ini pendidik dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami materi ketentuan pernikahan dan pada tahap ini pendidik dapat mengetahui sampai mana kemampuan intelektual yang digunakan oleh siswa.

Pelaksanaan role playing di SMK Negeri 4 Jember dilakukan secara bergiliran mengikuti jadwal pelajaran yang sudah ditentukan di setiap kelas. Untuk tempat pelaksanaan role playing yakni mushola lantai 1 dan lantai 2 disesuaikan dengan penempatan kelas masing-masing.

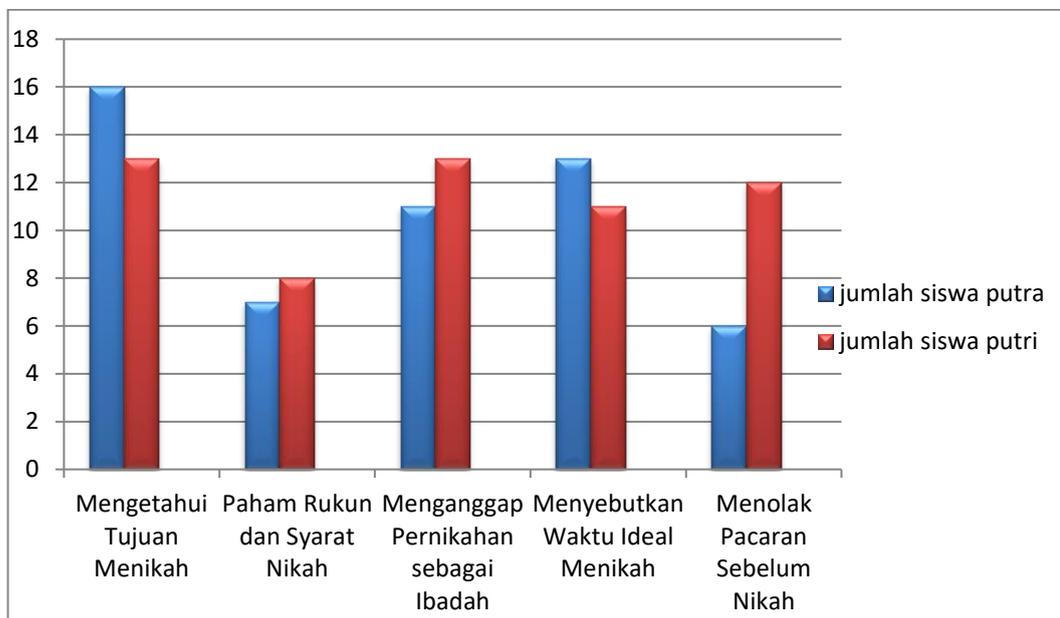


Gambar 4. 4

Menggiring Mempelai Pria

Gambar diatas menunjukkan proses penerapan metode role playing pada saat menggiring mempelai pria yang dimulai dari halaman depan sekolah sampai mushola sekolah. Pada tahap ini siswa memainkan peran sesuai dengan cerita yang telah direncanakan oleh guru dan siswa pada pertemuan sebelumnya sebelum praktik pernikahan.

Gambar 4.5
Diagram pemahaman siswa tentang pernikahan dalam Islam



Tabel 4.3

Pemahaman Siswa tentang Pernikahan dalam Islam

No	Aspek Pemahaman	Jumlah Putra (n=20)	Jumlah Putri (n=13)
1	Mengetahui Tujuan Menikah	16	13
2	Paham Rukun dan Syarat Nikah	7	8
3	Menganggap Pernikahan sebagai Ibadah	11	13
4	Menyebutkan Waktu Ideal Menikah	13	11
5	Menolak Pacaran Sebelum Nikah	6	12

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa kelas XI memahami bahwa tujuan pernikahan dalam Islam adalah untuk menghindari pergaulan bebas dan menjalankan perintah agama. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa putra:

“Saya tahu menikah itu ibadah, tapi saya belum terlalu paham soal rukun dan syarat nikah. Yang penting jangan pacaran lama-lama, takut dosa.”⁶¹

Sedangkan siswa putri menunjukkan pemahaman yang lebih matang terkait makna pernikahan:

“Menurut saya, menikah itu bukan cuma tinggal bareng. Kita harus siap secara mental dan agama, biar bisa jadi keluarga sakinah.”⁶²

Guru Pendidikan Agama Islam juga menegaskan pentingnya memahami konsep pernikahan secara menyeluruh dalam Islam:

“Materi pernikahan itu masuk dalam kurikulum kelas XI. Kami tekankan bahwa pernikahan adalah ibadah, dan siswa harus tahu rukun serta syaratnya supaya tidak keliru saat dewasa nanti.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket terhadap 33 siswa kelas XI SMK yang terdiri dari 20 siswa putra dan 13 siswa putri, ditemukan variasi pemahaman terhadap pernikahan dalam Islam. Sebagian besar siswa putra (80%) dan seluruh siswa putri (100%) menyatakan mengetahui tujuan menikah, seperti menghindari zina dan membangun rumah tangga yang sakinah. Namun, ketika ditanya

⁶¹ Wawancara, A. Farel Rudianto, Jember, 19 Februari 2025

⁶² Wawancara, Desynta Dwi Rachmawam, Jember, 19 Februari 2025

⁶³ Wawancara, Abdul Majid, S. Pd.I, Jember, 21 Februari 2025

mengenai rukun dan syarat nikah, hanya 35% siswa putra (7 orang) dan 60% siswa putri (8 orang) yang mampu menyebutkannya secara tepat. Dalam aspek religiusitas, sebanyak 11 siswa putra dan semua siswa putri (13 orang) menganggap bahwa pernikahan merupakan bagian dari ibadah dalam Islam.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa putri lebih menonjol dalam memaknai pernikahan sebagai bentuk ketaatan kepada ajaran agama. Terkait waktu ideal menikah, sebagian besar siswa baik putra maupun putri menjawab "setelah siap secara mental dan ekonomi", dengan 13 siswa putra dan 11 siswa putri mampu menjelaskan waktu ideal menurut pandangan Islam. Menariknya, dalam hal menolak pacaran sebelum menikah, hanya 6 siswa putra (30%) yang menyatakan menolak, sementara sebanyak 12 siswa putri (90%) menyatakan lebih memilih taaruf atau tidak berpacaran. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan sikap terhadap pergaulan lawan jenis antara siswa putra dan putri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode role playing ini salah satu metode pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari khususnya dalam topik Ketentuan Pernikahan Dalam Islam pada mata pelajaran fikih. Penerapan metode ini bertujuan untuk memberikan

pengalaman praktis kepada siswa melalui simulasi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang terkandung dalam materi tersebut.

2. Dampak penerapan metode role playing pada materi “Ketentuan Pernikahan Dalam Islam” untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Jember.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa metode role playing digunakan di SMK Negeri 4 Jember ini menunjukkan terdapat beberapa dampak positif salah satunya yaitu meningkatkan pemahaman siswa dan dampak negatif pada penerapan metode role playing ini salah satunya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa dalam penerapan metode role playing ada dampak positif sebagaimana diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada informan yaitu Bapak Abdul Majid, S.Pd.I, yang mana mengatakan bahwa⁶⁴

“Dalam penerapan role playing memiliki dampak positif yaitu meningkatkan keterlibatan siswa seperti halnya siswa yang berperan dalam peran seperti wali nikah atau lainnya merasakan pengalaman emosional yang mendalam sehingga meningkatkan empati mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam pernikahan Islam. Selain itu membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena mereka terlibat langsung dalam simulasi nyata. Dan juga pembelajaran menjadi menyenangkan mengurangi kebosanan mereka”

⁶⁴ Wawancara, Abdul Majid, S.Pd.I, Jember, 21 Januari 2025

Begitu juga yang disampaikan oleh ananda Desynta Swi Rachmawati⁶⁵

“Sebelum diterapkan metode role playing pembelajaran terasa monoton dan membosankan berbeda dengan saat sudah diterapkannya metode role playing ini pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif”

Pernyataan diatas diperkuat juga oleh ananda Risalatul Jannah selaku siswa kelas XI⁶⁶

“Setelah diterapkan metode role playing itu interaksi lebih efektif, partisipasi siswa yang lebih aktif untuk memahami materi dengan baik dan juga keterampilan berkolaborasi lebih baik”

Begitu juga yang diungkapkan oleh ananda Arina Mana Sikana⁶⁷

“Siswa lebih paham bagaimana materi yang sedang dipelajari karena tidak hanya mengandalkan materi, siswa lebih belajar untuk mengekspresikan diri dan belajar untuk percaya diri di depan khalayak ramai, siswa dapat belajar berkomunikasi yang baik agar pendengar dapat memahami apa yang disampaikan”

Sama halnya yang dikatakan oleh ananda A. Farel Rudianto⁶⁸

“Kadang-kadang pembelajaran terasa efektif, terasa lebih seru dan mudah dipahami karena kami bisa memainkan peran tetapi ada saat-saat dimana terasa membosankan terutama jika terlalu banyak praktik”

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak positif penerapan metode

⁶⁵ Wawancara Desynta Dwi Rachmawan, Jember, 19 Februari 2025

⁶⁶ Wawancara, Risalatul Jannah, Jember, 19 Februari 2025

⁶⁷ Wawancara, Arina Mana Sikana, Jember, 19 Februari 2025

⁶⁸ Wawancara, A. Farel Rudianto, Jember, 19 Februari 2025

role playing pada materi “Ketentuan Pernikahan Dalam Islam di kelas XI SMK Negeri 4 Jember :

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa
- b. Meningkatkan empati siswa
- c. Membuat siswa lebih mudah memahami konsep
- d. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas menjelaskan bahwa penerapan metode role playing memiliki banyak dampak yang positif yang signifikan terhadap pembelajaran. Secara keseluruhan kesimpulan dari beberapa informasi dampak positif penerapan metode role playing terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, dan mengurangi kebosanan. Namun perlu diperhatikan bahwa keseimbangan antara teori dan praktik sangat penting agar pembelajaran tetap menarik dan tidak berlebihan.

Perihal pembahasan mengenai dampak positif penerapan role playing, peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa informan mengenai dampak yang negatif yang diterapkan yaitu :

- a. Memerlukan waktu yang cukup lama
- b. Mengarahkan siswa yang lebih ekstra
- c. Kegiatan tidak sepenuhnya serius tergantung siswa

d. Beberapa siswa mungkin kesulitan memahami peran

Sama halnya yang telah diungkapkan oleh bapak Abdul Majid S.Pd.I, yang mengatakan bahwa⁶⁹

“Penerapan metode role playing bagus jika diterapkan tetapi terdapat beberapa kelemahan contohnya memerlukan waktu yang cukup karena jika bermain peran otomatis akan cukup lama, lalu tidak semua siswa nyaman ketika bermain mengenai peran, selain itu metode ini kurang efektif jika digunakan untuk materi yang kompleks atau teoritis, juga jika menerapkan metode role playing ini evaluasi akan lebih sulit. Dan juga mengarahkan siswa yang sulit dalam berperan, karena tidak semua siswa pandai dalam bermain peran”

Begitu juga yang disampaikan oleh ananda A. Farel Rudianto⁷⁰

“Bisa memakan waktu lebih lama dan terkadang ada teman kurang serius sehingga mengganggu jalannya kegiatan tapi pasti ada aja yang tidak menyimak, jadi tergantung orangnya efektif atau tidaknya”

Peneliti juga mendapatkan informan dari Ibu Wiwin Yurianis E., S.Pd yang mengatakan⁷¹

“Beberapa siswa mungkin kesulitan memahami peran karena metode rol playing ini melibatkan simulasi dan interaksi langsung, beberapa siswa mungkin terlalu terlibat atau mengganggu jalannya kegiatan dan juga anak sekarang banyak yang etikanya menurun sehingga bisa saja mengurangi fokus dikelas.

Pernyataan diatas diperkuat juga oleh ananda Risalatul Jannah selaku siswa kelas XI⁷²

⁶⁹ Wawancara, Abdul Majid, S.Pd.I, Jember, 21 Januari 2025

⁷⁰ Wawancara, A. Farel Rudianto, Jember, 19 Februari 2025

⁷¹ Wawancara, Wiwin Yurianis E., S.Pd., Jember, 7 Februari 2025

“Cukup menyenangkan tapi terkadang juga membuat kita riweh dengan persiapan yang lebih membutuhkan rumit untuk bahan ajar dan scenario role playing, waktu yang lebih lama dan yang terakhir yaitu membutuhkan keterampilan yang lebih tinggi”

Begitu juga yang diungkapkan oleh ananda Arina Mana Sikana⁷³

“Masih banyak siswa yang malu untuk tampil di depan dan tidak semua siswa mampu memahami apa yang sudah dijelaskan dalam bentuk role playing”.

Hasil telaah terhadap dokumen RPP menunjukkan bahwa materi pernikahan telah tercantum pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 dan 4.9, yaitu "Memahami hukum, rukun, syarat, dan hikmah pernikahan dalam Islam" dan "Menyajikan makalah atau presentasi tentang pernikahan dalam Islam". Ini memperkuat bahwa secara formal materi tersebut memang diajarkan, namun dalam pelaksanaannya masih belum sepenuhnya dipahami siswa.



Gambar 4.6

Ijab Qabul

⁷² Wawancara, Risalatul Jannah, Jember, 19 Februari 2025

⁷³ Wawancara, Arina Mana Sikana, Jember, 19 Februari 2025

Gambar diatas menunjukkan dokumentasi terkait penerapan metode role playing. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi setelah penerapan role playing dampak yang paling dominan adalah peningkatan pemahaman konsep dan keterlibatan emosional. Beberapa siswa merasa bahwa metode ini membantu mereka lebih memahami ketentuan pernikahan dalam islam secara praktis bukan hanya teori semata saja. Namun ada juga beberapa siswa yang menunjukkan ketidaknyamanan dalam proses tertentu, yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup atau latar belakang budaya yang relevan dengan konsep pernikahan dalam Islam, yang dapat menyebabkan kebingungannya dalam mengikuti role playing dengan baik.

C. Pembahasan temuan

Dalam hal ini akan dilakukan pembahasan tentang data-data temuan yang terkumpul dianalisa kemudian disimpulkan. Untuk mengetahui data penulis melakukan penelitian dilokasi, peneliti mengambil seluruh data yang diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya, peneliti melakukan analisis data agar bisa memaparkan lebih lanjut temuan penelitian yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian skripsi ini.

1. Penerapan Metode Role Playing Pada Materi “Ketentuan Pernikahan Dalam Islam” Untuk Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 4 Jember.

Hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar berupa aktifitas siswa. Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran Fikih pada materi "Ketentuan Pernikahan dalam Islam" di SMK Negeri 4 Jember terbukti efektif. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memungkinkan siswa memahami konsep-konsep abstrak secara konkret dan aplikatif. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, metode ini juga mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan komunikasi antar siswa. Penerapan metode *role playing* di SMK Negeri 4 Jember harus melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut dilakukan oleh guru dan melibatkan siswa. Adapun beberapa tahapan yang harus dilalui sebagaimana berikut:

- a. Mengorientasi peserta didik pada pembelajaran yang menggunakan metode *role playing*.

Berdasarkan hasil observasi siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode *role playing* sehingga memberikan kesempatan siswa berperan langsung.

- b. Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kd yang akan dicapai pada materi “Ketentuan Pernikahan Dalam Islam”.

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, perlu adanya penjelasan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung agar menghasilkan hasil belajar yang baik.

c. Memotivasi peserta didik

Memotivasi peserta didik merupakan hal yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat yang bertujuan supaya mereka bersungguh-sungguh dalam belajar.

d. Mengorganisasi peserta didik untuk pembelajaran dengan konsep role playing

Sesuai dengan hasil observasi peserta didik dapat mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas dari pembelajaran yang berkaitan dengan konsep yang dipilih.

e. Menjelaskan pemahaman konsep pada materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam”.

Guru membimbing peserta didik membuat naskah alur cerita yang akan dibawakan oleh siswa, kemudian cerita tersebut dikembangkan sesuai dengan imajinasinya.

f. Menganalisis penyusunan scenario dalam pembelajaran dengan metode role playing yang relevan

Dalam menerapkan metode role playing tahap selanjutnya adalah menganalisis pembelajaran yaitu cerita disampaikan oleh guru sebelum dimulai praktek pernikahan.

g. Mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran dengan metode role playing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode role playing dalam pembelajaran materi ketentuan pernikahan berjalan dengan cukup efektif. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, masing-masing diberikan peran yang berkaitan dengan topik pernikahan dalam perspektif hukum Islam. Misalnya, terdapat siswa yang memerankan penghulu, wali nikah, mempelai, hingga saksi. Keterlibatan siswa dalam memainkan peran secara langsung membantu mereka memahami peran-peran penting dalam proses pernikahan, tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui simulasi nyata.

Dengan menggunakan metode ini, siswa tampak lebih antusias dan aktif. Suasana kelas menjadi lebih interaktif karena siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi turut serta sebagai pelaku dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat pendapat Kunandar bahwa pengorganisasian pembelajaran aktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh peneliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Kunandar dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru” oleh Kunandar (2008) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian yang baik dalam pembelajaran, yang melibatkan metode aktif seperti role playing. Dapat

meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar dan mengembangkan keterampilan kognitif mereka.

Jadi berdasarkan hasil temuan dan teori dapat diambil kesimpulan bahwa setiap metode yang digunakan saling mendukung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang bagaimana perubahan metode pengajaran mempengaruhi pemahaman siswa. Metode pembelajaran metode role playing (bermain peran) merupakan salah satu metode yang sering digunakan dan bisa diterapkan dalam berbagai penelitian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Dampak Penerapan Metode Role Playing Pada Materi “Ketentuan Pernikahan Dalam Islam” Untuk Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 4 Jember.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa di dalam kelas XI DKV SMK Negeri 4 Jember. Dapat dilihat pada saat kegiatan proses belajar mereka mendengar dan melihat serta mengamati pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Hasil observasi aktifitas siswa ketika belajar dalam metode role playing atau bermain peran, siswa diberikan kesempatan untuk secara aktif dilibatkan selama proses pembelajaran hal ini memberikan dampak baik yaitu siswa akan lebih memahami dan mengingat materi dalam jangka waktu yang panjang.⁷⁴

⁷⁴ Simatupang, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Kompetensi Sosial Kognitif Siswa”. (Pekbis Jurnal 3, no. 2 Juli: 2011)504-511.

Dalam konteks materi ketentuan pernikahan, siswa tidak hanya mengetahui prosedur dan syarat pernikahan dalam Islam, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, etika komunikasi, dan pentingnya musyawarah dalam keluarga. Mereka juga belajar cara mengutarakan pendapat, mendengarkan argumen, serta menyesuaikan diri dengan peran yang diberikan. Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya menambah pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh peneliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Sri Anita W dalam bukunya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Kompetensi Sosial Kognitif Siswa” diantaranya :

- a Siswa dapat melakukan interaksi dan komunikatif dalam kelompoknya.
- b Aktifitas cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran.
- c Dapat membiasakan siswa dalam memahami permasalahan.
- d Melalui kegiatan kelompok dapat membina hubungan personal yang positif.
- e Dapat membangkitkan imajinasi.
- f Membina hubungan komunikatif dan bekerja sama dalam kelompok.

Dari kelebihan diatas metode role playing dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran mempunyai kelebihan atau dampak positif yaitu siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan juga membina siswa berimajinatif maupun komukatif. Perihal pembahasan mengenai dampak positif penerapan role playing, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai dampak yang negatif yang ditemukan yaitu memerlukan waktu yang cukup lama dan guru mengarahkan siswa yang lebih ekstra.

Penerapan metode role playing tidak lepas dari dukungan pendidik terhadap siswa, termasuk menuntun peserta didik mengorganisasikan tugas pembelajaran yang berkaitan dengan materi. Namun, dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa proses penerapan ini memerlukan perencanaan yang matang dan waktu yang cukup panjang. Hal ini karena setiap kelompok memerlukan waktu tersendiri untuk menampilkan peran, dan beberapa siswa juga memerlukan pengarahan tambahan untuk memahami perannya secara utuh. Meskipun demikian, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, serta meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip peneliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Syafruddin Nurdin and Adriantoni, kelemahan metode bermain peran (role playing) diantaranya :

- a Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode.
- b Guru harus memahami langkah-langkah pelaksanaannya.

- c Memerlukan alokasi waktu yang lebih lama
- d Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk melakukan suatu adegan.⁷⁵

Jadi berdasarkan hasil temuan dan teori yang relevan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru sangat berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam menentukan peran yang sesuai dan relevan. Selain itu siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga belajar dalam konteks praktis yang lebih nyata karena berkolaborasi dalam kelompok. Penerapan metode role playing dalam pelaksanaan ini siswa dapat mengidentifikasi peran yang tepat dan merancang dialog sesuai dengan ketentuan yang berlaku, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi terhadap bagaimana siswa memerankan peran mereka. Dengan adanya evaluasi siswa dapat menerima umpan balik langsung mengenai pemahaman mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁵ Syafruddin Nurdin and Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) 299-300.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penerapan Metode Role Playing Pada Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam Di Kelas XI SMK Negeri 4 Jember” peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode role playing pada materi “Ketentuan Pernikahan Dalam Islam” untuk siswa kelas XI SMK Negeri 4 Jember

Penerapan metode role playing di SMK Negeri 4 Jember menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya pada topik "Ketentuan Pernikahan dalam Islam". Proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis, dimulai dari mengorientasikan siswa, menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar, memberikan motivasi, hingga mengorganisasi, membimbing pembuatan skenario, dan melakukan evaluasi. Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam setiap tahapan terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbicara melalui peran yang mereka mainkan. Dengan demikian, metode role playing dapat

menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Dampak metode role playing pada materi “Ketentuan Pernikahan Dalam Islam” untuk siswa kelas XI SMK Negeri 4 Jember

Aktivitas siswa kelas XI SMK Negeri 4 Jember, diketahui bahwa siswa menunjukkan perhatian yang baik dalam proses pembelajaran dengan mendengar, melihat, dan mengamati penjelasan guru secara aktif. Penerapan metode role playing memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif terhadap pemahaman mereka. Melalui keterlibatan aktif ini, siswa tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, metode role playing terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pemaparan teori yang telah peneliti sampaikan di atas tentang Penerapan Metode Role Playing Pada Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam Di Kelas XI SMK Negeri 4 Jember, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Di mohon kepala sekolah alangkah baiknya untuk meningkatkan fasilitas sekolah guna mempermudah dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya ketika pembelajaran Role Playing agar pembelajaran ini bisa berlangsung dengan lebih sempurna lagi sesuai dengan yang diharapkan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Jember.

2. Bagi Guru

Di mohon kepada guru alangkah baiknya untuk meningkatkan sistem pengawasan siswa dalam proses pembelajaran, agar tidak ada hal yang tidak diinginkan yang membuat siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran. Seharusnya tidak hanya membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga mengetahui lebih banyak tentang psikologi peserta didiknya.

3. Bagi peserta didik

Di harapkan untuk peserta didik untuk lebih ditingkatkan lagi semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan Penerapan Metode Role Playing dalam materi Pernikahan dalam Islam agar ilmu yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA,”* Fenomena 9, no.1 (2017).
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 2. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ahmad Sarwat. *Fiqih Nikah*. Kampu Syariat, 2009.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, (n.d).
- Bachri, Bachtiar S. *“Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif.”* *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No.1 (April 2010).
- Cucu Sutionah. *Belajar dan Pembelajaran*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Endang Sumiarni. *Kedudukan Suami Istri dalam Hukum Perkawinan*. Yogyakarta, Wonderful Publishing Company, 2005.
- Eka Yuliani. *“Efektivitas Model Role Playing pada Pembelajaran PAI pada di SMAN 2 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Lampung”*. Skripsi, 2022.
- Ghazali, Abdul Rahman. *Fiqh Munahakat*. Cet. 6. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Hamalik, dalam Ismawati Alidha Nurhasanah, Atep Sujana dan Ali Sudin, *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya*, vol.1, no.1 (2016).
- Hamdayama. *Metode Bermain Peran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Hamzah B. Uno. *Model pembelajaran*. Cet. 7. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Iffah Muzammil. *Fiqh Munakahat. “Hukum Pernikahan dalam Islam”*. Tangerang: Tira Smart (Maret 2019).

- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ira Kendi. “Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Virus Di SMA Azharyah Palembang”. Skripsi, 2022.
- Jas, Jaspas dan Said Suhil Achmad. “Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial”. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Laela Dwi Hapsari. “Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dengan Strategi Point-Counter-Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Studi Kasus Pada Kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Ungaran Mata Pelajaran Sosiologi”. Skripsi, 2016.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Masitoh, dan Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, Cet. 1. 2009.
- Mochammad Nashrullah. *Metodologi Penelitian Pendidikan, (n.d)*.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyono, *Metode Bermain Peran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- “Implementasi Payment Point Dalam Meningkatkan Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Bondowoso”. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara*, 2024.
- Neta Oktavia W. “Keefektifan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa SMAN 2 Tualang”. Skripsi, 2023.
- Ni Made. *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Jakarta: Galiono Digdaya Kawthar, 2022.

- Nudin, Muhammad Farkhan. *“Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Sabiluth Thayyib Kota Pasuruan”*. Skripsi, 2024.
- Nuridin, Syafruddin, dan Adriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. Ke. 8. Jakarta Bumi Aksara, 2009.
- Pratiwi, Nuning Indah. *Perkembangan Teknologi Media Elektronik Modern Misalnya Telah Menyatukan Individu Dalam Sebuah Jaringan Komunikasi Yang Lebih Bersifat Instan Yang Disebut”*. *Jurnal Komunikasi*, 1, 2017.
- Prawirohamidjojo, Soetojo. *Pluralisme dalam Perundang-Undangan Perkawinan di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press, 1986.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuisisioner*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023.
- Sanjaya. *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Shomad. *Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. Cet. 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Simatupang. *“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Kompetensi Sosial Kognitif Siswa”*. *Pekbis Jurnal* 3, no. 2 (Juli 2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syifaul Adhimah. *“Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini, Studi Kasus Di Desa Karangbong”*. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 9, no. 1, 2020.
- Udin Syaefuddin Sa’ud. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-MALIKI Press, 2011.
- Yusuarsono, Apriyanti, Yoki, Evi Lorit. *“Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah”*. *Jurnal Kesehatan* 6, no. 1 (2019).

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI

Ketentuan Pernikahan dalam Islam

FASE F KELAS XI SMKN 4 JEMBER



Abdul Majid, S.Pd.I

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul:

Nama Penyusun	: Abdul Majid, S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti Nama Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 4 Jember
Fase / Kelas	: F / XI
Semester	: Genap
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025
Jenjang	: SMK
Nama Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 4 Jember
Materi Pokok	: Ketentuan pernikahan dalam Islam
Alokasi Waktu	: 3 X 40 Menit
Model Pembelajaran	: Problem Based Learning
(PBL) Metode	: Role Playing
Sumber Belajar	: Buku Digital, Buku Cetak, Video Pembelajaran, Sumber belajar yang relevan
Alat Praktik Pembelajaran	: Laptop, LCD Proyektor
Media Pembelajaran	: Buku Digital, Video Pembelajaran, LKPD
Profil Pelajar Pancasila	:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Y.M.E., dan berakhlak mulia
Dikembangkan agar peserta didik memahami ajaran agama dan kepercayaannya.
2. Bernalar kritis
Dikembangkan agar peserta didik berpikir kritis dalam kegiatan mencari dan memperoleh informasi dan memproses informasi, serta menganalisis dan mengevaluasi penalaran melalui kegiatan pemecahan masalah.
3. Bergotong Royong
Dikembangkan agar peserta didik dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk mencari pemecahan masalah.
4. Kreatif
Dikembangkan agar peserta didik dapat menyusun dan menyajikan hasil karya.

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam 2. Peserta didik mampu mempraktikkan prosesi ijab qabul yang benar
Pemahaman Bermakna	Anjuran meninggalkan perbuatan zina dan mengutamakan jalan halal berupa pernikahan
Pertanyaan Pemantik	Mengapa kita dianjurkan untuk menghindari zina dan mengutamakan pernikahan?
Persiapan Pembelajaran	<p>Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca materi pembelajaran 2. Menyiapkan LKPD. 3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
<p>Guru membuka pembelajaran dengan melakukan kegiatan awal rutin</p> <p>Kegiatan rutin ditujukan untuk membangun suasana pembelajaran yang positif dan mempersiapkan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya (Kesadaran diri, Pengelolaan diri)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mempersilahkan Peserta didik memimpin berdoa bersama-sama. 2. Guru Melakukan dialog ringan tentang topik yang sedang hangat atau menarik perhatian murid-murid 3. Guru mengawali Pembelajaran akan dengan permainan atau kuis singkat. <ol style="list-style-type: none"> a. Murid diminta untuk menjawab sebanyak-banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh guru. b. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan singkat yang terkait dengan materi pembelajaran. Misalnya, mengapa umat islam harus menikah? c. Murid yang paling cepat menjawab dengan benar akan mendapatkan poin. d. Setelah waktu permainan habis (10 menit), ajaklah murid melakukan refleksi singkat. Misalnya dengan menanyakan: apakah mereka suka dengan kuis yang diberikan? Bagian mana yang disukai? Apa saran mereka jika ada kuis lagi? (Dengan memberikan kesempatan pada murid 	<p>Catatan:</p> <p>Permainan dapat menjadi medium pembelajaran sosial emosional yang baik. Permainan memunculkan berbagai emosi dalam diri murid. Setelah permainan usai, guru dapat melakukan refleksi dengan mendiskusikan emosi mereka yang muncul. Dalam skenario pembelajaran ini, guru dapat mengajak murid mengingat kembali pengetahuan sebelumnya dengan kuis (Kesadaran diri).</p> <p>Kegiatan kuis yang dibawakan dengan menarik (memperhatikan bentuk soal, penyajian pertanyaan, pengaturan waktu, sistem menjawab, dll) dapat membantu mengembangkan fokus dalam mengikuti pembelajaran)</p> <p>Guru juga dapat melibatkan murid dengan meminta feedback tentang apa yang dapat dilakukan untuk membuat kuis yang lebih baik lagi. Usaha guru menanyakan umpan balik pada murid dapat</p>

<p>untuk memberikan pendapat dan saran, guru dapat membangun koneksi dan rasa percaya)</p> <p>e. Guru akan mencatat dan menggunakan informasi yang didapat dari permainan tersebut untuk memetakan sejauh mana pengetahuan awal murid tentang ketentuan pernikahan dalam islam</p>	<p>melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. (Kesadaran diri dan Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)</p>
--	---

Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik pada masalah

4. Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok.

Catatan:

- ✓ Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.
- ✓ Peserta didik dalam sebuah kelompok mengamati dan masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh sumber belajar, baik artikel, infografis, video (Differensiasi Konten) tentang berpikir kritis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

<p>Mengorganisasikan peserta didik u</p> <p>5. Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing</p> <p>6. Guru mengarahkan setiap anggota untuk berperan serta sesuai kemampuan, murid dengan kemampuan rendah diberikan pendampingan lebih, sedangkan siswa berkemampuan sedang bisa melaksanakan tugas sendiri secara mandiri, siswa yang berkemampuan tinggi diperbolehkan mengeksplorasi melebihi target yang akan dicapai (Diferensiasi Proses)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi tentang materi yang dibagi secara kelompok serta mencari data/ bahan- bahan/ alat yang diperlukan dalam permasalahan tersebut.</p>
<p>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.</p> <p>7. Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.</p>	<p>Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok terkait ketentuan pernikahan dalam Islam</p>
<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</p> <p>8. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan (Kemampuan Berelasi)</p>	<p>Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah ketentuan-ketentuan pernikahan dalam Islam dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk unjuk kerja dan karya.</p>
<p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>9. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain (Membuat keputusan yang bertanggung jawab)</p>	<p>a. Setiap kelompok melakukan presentasi dalam bentuk bermain peran (Role Playing)</p> <p>b. Kelompok lain yang tidak tampil Role Playing memberikan masukan dan evaluasi</p>

Kegiatan Penutup	
<p>10. Guru bersama Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>11. Guru bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran.</p> <p>12. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>13. Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>14. Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama dan mengakiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	

D. ASESMEN

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------|
| 1. Asesmen Formatif | : LKPD (Terlampir) |
| 2. Asesmen Sumatif
(Terlampir) | : Post Tes (Pengetahuan) |

Kepala Sekolah,

Jember, 17 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

Dr. Haris Lifiatno, S.H., M.Pd.
NIP. 19640901 1994121001

Abdul Majid, S.Pd.I
NIP. 19840518 2023211009

Lampiran: Instrumen Penilaian Asesmen Formatif

Lembar Pengamatan Penilaian praktik Munakahat

No	Nama	Bacaan Shigat ijab qabul	Pemahaman Peran	Interaksi dengan karakter lain	Pemahaman konteks materi	Kreatifitas dan improvisasi peran	Skor	Nilai
1								
2								
3								
4								
dst								

Lampiran: Sumber Belajar

Materi Munakahat Simulasi Pelaksanaan nikah Fondasi Keluarga Sakinah



UNI TAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Keterangan Skor:

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kriteria Nilai

80 – 100 = Sangat Baik

70 – 79 = Baik

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Fauziyah Aini
NIM : 211101010007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 Mei 2025

Saya yang menandatangani



Lailatul Fauziyah Aini
NIM. 211101010007

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Role Playing Pada Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam Di Kelas XI SMK Negeri 4 Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode role playing 2. Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorientasi peserta didik pada pembelajaran yang menggunakan metode role playing 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar dengan konsep role playing 3. Menganalisis dan mengevaluasi penyusunan scenario dalam role playing yang relevan 4. Menjelaskan pemahaman konsep materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : (kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa) 2. Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian lapangan 3. Metode pengumpulan data : (Observasi, Wawancara, Dokumentasi) 4. Metode analisis data deskriptif kualitatif : (Kondensasi, penyajian data, kesimpulan) 5. Validasi data, triangulasi sumber dan teknik 6. Penelitian SMK Negeri 4 JEMBER 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Jember 2. Bagaimana dampak penerapan metode role playing pada materi "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Jember.

Instrument Penelitian

A. Instrument Observasi

1. Letak geografis SMK Negeri 4 Jember
2. Keadaan sarana dan prasarana
3. Proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode role playing

B. Instrumen wawancara

1. Kepala Sekolah / Waka Kurikulum
 - a) Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMKN 4 Jember?
 - b) Apa visi, misi, dan tujuan SMKN 4 Jember?
 - c) Bagaimana struktur organisasi SMKN 4 Jember?
 - d) Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan di SMKN 4 Jember?
 - e) Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SMKN 4 Jember?
 - f) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMKN 4 Jember?
 - g) Bagaimana hasil pencapaian prestasi siswa yang diraih di SMKN 4 Jember?
 - h) Bagaimana hasil pencapaian guru yang diraih di SMKN 4 Jember?
 - i) Bagaimana hasil pencapaian sekolah yang diraih di SMKN 4 Jember?
2. Guru mata pelajaran Agama kelas XI
 - a) Menurut pandangan bapak apa itu mata pelajaran fikih?
 - b) Apakah pembelajaran fikih dikelas XI sudah terbilang efektif?
 - c) Strategi pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran agama terutama fikih?
 - d) Menurut pandangan bapak, apa itu metode pembelajaran role playing?

- e) Bagaimana cara mengorientasikan, mengorganisasikan, menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran berbasis role playing?
 - f) Apa saja kelebihan pembelajaran dengan metode role playing?
 - g) Apa saja kekurangan pembelajaran dengan metode role playing?
 - h) Bab apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran dengan metode role playing?
 - i) Sumber yang digunakan dalam pembelajaran berbasis metode role playing?
 - j) Menurut bapak apa kesulitan dalam mengajar menggunakan metode role playing?
 - k) Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran fikih pada materi bab Pernikahan dengan menggunakan metode pembelajaran role playing?
3. Siswa-siswi SMK Negeri 4 Jember
- a) Pernahkah mendengar istilah metode role playing?
 - b) Bagaimana kegiatan belajar agama di kelas?
 - c) Bagaimana kegiatan belajar dikelas ketika menggunakan metode role playing?
 - d) Apakah pembelajaran dikelas sudah efektif atau malah cenderung membosankan?
 - e) Kelebihan dan kekurangan apa yang dirasakan ketika pendidik sebelum dan sesudah menerapkan metode role playing?
 - f) Media sumber apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
 - g) Dari banyaknya model pembelajaran, model pembelajaran apa yang paling disukai terutama dalam pembelajaran fikih?
 - h) Apa yang dirasakan saat pembelajaran membosankan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Lailatul Fauziyah Aini
 NIM : 211101010007
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Penerapan Metode Role Playing Pada Materi Ketentuan Pemikahan Dalam Islam di Kelas 11 SMK Negeri 4 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar (19,8%)

- | | |
|------------|-------|
| 1. BAB I | : 26% |
| 2. BAB II | : 29% |
| 3. BAB III | : 26% |
| 4. BAB IV | : 18% |
| 5. BAB V | : 0% |

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Mei 2025

Penanggung Jawab Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda, S. Sos. I.M.Pd)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

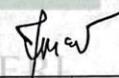
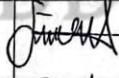
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMK NEGERI 4 JEMBER

Nama : Lailatul Fauziyah Aini

Judul : Penerapan Metode Role Playing Pada Materi Ketentuan Pernikahan

Dalam Islam Di Kelas XI SMK Negeri 4 Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1.	25 November 2024	Observasi sementara oleh guru Agama SMKN 4 Jember	
2.	9 Januari 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada TU SMK Negeri 4 Jember Ibu Siti Karimah, SAB	
3.	14 Januari 2025	Observasi 1 dan mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode role playing XI DKV-1	
4.	21 Januari 2025	Observasi 2 dan mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode role playing XI DKV-1	
5.	22 Februari 2025	Wawancara dengan guru Agama Bapak Abdul Majid, S.Pd.I	
6.	4 Februari 2025	Observasi 3 dan mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode role playing XI DKV-1	
7.	6 Februari 2025	Mengikuti kegiatan role playing Munakahat (Pernikahan) XI AK-1	
8.	7 Februari 2025	Wawancara dengan WAKA SMK Negeri 4 Jember Ibu Wiwin Yurianis E., S.Pd.	
9.	13 Februari 2025	Wawancara dengan siswa XI DKV-1 Desynta Dwi Rachmawan	
		Wawancara dengan siswa XI DKV-1 A. Farel Rudianto	
10.	17 Februari 2025	Mengikuti kegiatan role playing Munakahat (Pernikahan) XI AK-3	
11.	19 Februari 2025	Meminta Surat Selesai Penelitian Ibu Siti Karimah, SAB	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10015/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Negeri 4 Jember

Jl. R.A. Kartini No.1, Kp. Using, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember,
 Jawa Timur 6811

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010007
 Nama : LAILATUL FAUZIYAH AINI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Role Playing Pada Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam di Kelas XI SMK Negeri 4 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sri Hartatik, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2025 an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

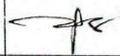
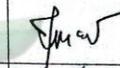
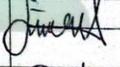
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMK NEGERI 4 JEMBER

Nama : Lailatul Fauziah Aini

Judul : Penerapan Metode Role Playing Pada Materi Ketentuan Pernikahan

Dalam Islam Di Kelas XI SMK Negeri 4 Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1.	25 November 2024	Observasi sementara oleh guru Agama SMKN 4 Jember	
2.	9 Januari 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada TU SMK Negeri 4 Jember Ibu Siti Karimah, SAB	
3.	14 Januari 2025	Observasi 1 dan mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode role playing XI DKV-1	
4.	21 Januari 2025	Observasi 2 dan mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode role playing XI DKV-1	
5.	22 Februari 2025	Wawancara dengan guru Agama Bapak Abdul Majid, S.Pd.I	
6.	4 Februari 2025	Observasi 3 dan mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode role playing XI DKV-1	
7.	6 Februari 2025	Mengikuti kegiatan role playing Munakahat (Pernikahan) XI AK-1	
8.	7 Februari 2025	Wawancara dengan WAKA SMK Negeri 4 Jember Ibu Wiwin Yurianis E., S.Pd.	
9.	13 Februari 2025	Wawancara dengan siswa XI DKV-1 Desynta Dwi Rachmawan	
		Wawancara dengan siswa XI DKV-1 A. Farel Rudianto	
10.	17 Februari 2025	Mengikuti kegiatan role playing Munakahat (Pernikahan) XI AK-3	
11.	19 Februari 2025	Meminta Surat Selesai Penelitian Ibu Siti Karimah, SAB	



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 4 JEMBER
Jl. Kartini. Nomor 1, Patrang, Jember, Jawa Timur 68118
Telepon (0331) 487488, email vokasi@smknegeri4jember@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00.5/0468/101.6.5.22/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUYADI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 1970080719950121002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Plh. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Jember

Memberikan keterangan kepada :

Nama : Lailatul Fauziah Aini
NIM : 211101010007
Universitas : UIN KHAS Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Jember selama 30 hari mulai tanggal 09 Januari 2025 s.d 18 Februari 2025, mengenai "Penerapan Metode Role Playing Pada Materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam di Kelas XI SMK Negeri 4 Jember.

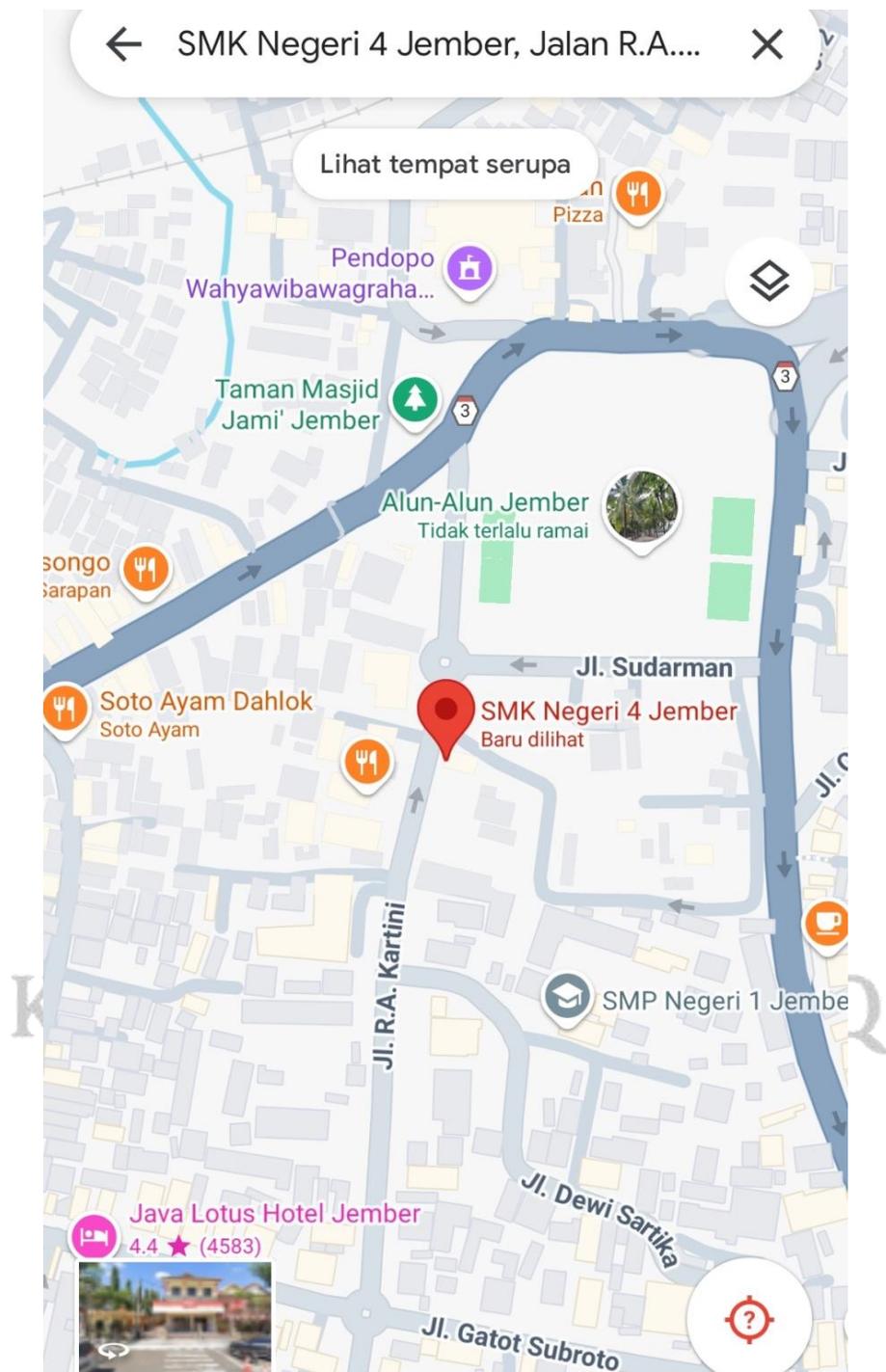
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 Februari 2025
Plh. Kepala Sekolah,


SUYADI, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk.I / IV.b
NIP.197008071995121002

LOKASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas



Kegiatan peserta didik dalam kelompok (role playing)



Kegiatan praktek role playing materi pernikahan



Wawancara dengan dewan guru SMK Negeri 4 Jember



Wawancara dengan siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 4 Jember



Wawancara dengan WAKASEK kurikulum SMK Negeri 4Jember



Proses mengantar pengantin pria menuju ke tempat akad



Pertemuan keluarga mempelai pria dan wanita



Pelaksanaan praktek prosesi akad nikah



K

Q



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH. ACHMAD SIDDIQ



BIODATA PENULIS

NAMA : LAILATUL FAUZIYAH AINI

NIM : 211101010007

TTL : JEMBER, 26 APRIL 2003

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

TAHUN MASUK : 2021

ALAMAT : PERUMAHAN TAMAN GADING XX-04

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK DHARMA WANITA (2009-2010)
2. SDN KEBONSARI 1 JEMBER (2011-2017)
3. SMPN 11 JEMBER (2017-2019)
4. SMKN 4 JEMBER (2019-2021)
5. UIN KHAS JEMBER (2021-2025)